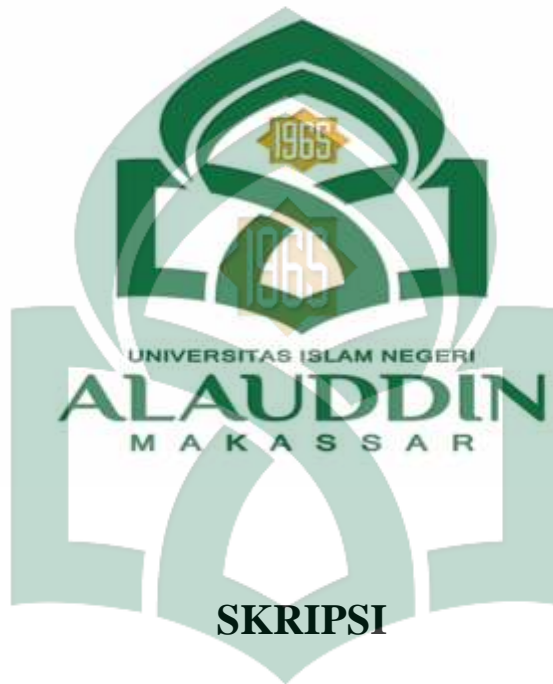


**ANALISIS PENDAPATAN PETANI TOMAT DI DESA
KANREAPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

ADI SRIDIANTO

NIM: 10700111001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2016**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI TOMAT DI DESA
KANREAPIA KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

ADI SRIDIANTO

NIM: 10700111001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa", yang di susun oleh saudara ADI SRIDIANTO, NIM : 10700111001, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 30 Maret 2016 M, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi (SE), tanpa (dengan beberapa) perbaikan.

Makassar, 30 Maret 2016 M
20 Jumadil Akhir 1437 H

DAFTAR PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag
Sekertaris : Dr. H. Abdul Wahab, SE, M.Si
Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
Penguji II : Eka Suhartini, SE, MM
Pembimbing I : Dr. Siradjuddin, SE, M.Si
Pembimbing II : Abdul Rahman, SPd. M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 195810221987031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adi Sridiyanto
NIM : 10700111001
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 04-12-1991
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Andi Mangerangi
Judul : Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapia
Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka disertasi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Makassar, 13 Maret 2016

Penyusun,

Adi Sridianto
NIM: 10700111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Adi Sridianto, NIM: 10700111001, mahasiswi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Analisis Pendapatam Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Desember 2015

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Siradjuddin, SE., M.Si
NIP. 19660509 200501 1 003

Abdul Rahman, SE., M.Si
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

MOTTO

“ Berlelah-lelahlah, manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang”

“Engkau berfikir tentang dirimu sebagai seonggok materi semata, padahal di dalam dirimu tersimpan kekuatan tak terbatas”

-Imam Ali bin Abi Thalib. Ra-

“ Semakin saya mempelajari suatu ilmu, semakin saya mencintai ilmu tersebut”

-Adi Spidianto-

Ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku dan isriku yang tercinta sebagai bukti terima kasihku atas segala doa dan pengorbanan yang di berikan selama ini

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wrwb.

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Taslim semoga senantiasa tercurah dan terlimpah keharibaan junjungan Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang membawa kita dari alam kejahiliyaan menuju alam kedamaian.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis menyadari bahwa literatur dan data yang disajikan masih minim jumlahnya, karena keterbatasan dana dan waktu. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan koreksi, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga patut kiranya penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Muh. Hasan Bisri dan Ibunda Rosdiana, Mertua saya Ayahanda Drs. Syahril Ramli Rani dan Ibunda Hj. Marwiah Djalil, S.Ip. selaku keempat orang tua saya, yang selalu memberikan kasih sayang, dan untaian doa yang selalu dicurahkan demi kelancaran dan kesuksesan saya. Terima kasih juga kepada Istri saya Rini Suciati Lestari dan anak saya tercinta Nafizah Alfiyatun Ni'mah yang

telah memberikan semangat, doa dan motifasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada adik-adik saya Nurfadilla Reski Amaliah, Nita Dewi Hardiyanti, dan serta ipar-ipar saya Muh. Syarif Hidayatullah dan Rima Indhayu Pratiwi dan Eko Hadi atas dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Mbah saya Mbah Said, Nenek saya Muji, dan om tante saya Hozali, Kadar, Johali, Hj.Nani, Tante Yuli, Tante Tiya, Kamuli, Hotimah. Serta Sepupu-sepupu saya terutama Kak Kiki dan masih banyak lagi yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril, dan doa yang senantiasa menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambö Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I, II, dan III, serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan dan senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
4. Dr. Siradjuddin, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya Skripsi ini.

5. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya Skripsi ini.
6. Seluruh tenaga dosen khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan dengan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh pegawai staf akademik, staf perpustakaan, staf Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih juga buat Pak Ridwan, Pak Awal, Ibu Eni, Ibu Sri selaku Ketua, Kasir dan Rekap dan terima kasih juga buat Pak Bakri, Pak Imam, Pak Muslimin, Pak Aidil dan Istrinya Ibu Lastri selaku rekan kerja Koperasi Cisanur atas bantuan dan kerjasamanya kepada penulis selama penelitian.
9. Terima kasih juga buat sahabatku Raden Reski Alam, Arisaldi, S.Pd, Muh Alif Kuntara, SE., Kadri, SE., Ardi, SE., Astrid yang selalu memberiku semangat, motivasi serta dorongan dan bantuan kepada penulis hingga terselainya skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2011 yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan momen-momen yang berkesan yang telah kalian berikan. Kitalah yang terbaik.
11. Teman-teman KKN Reguler Desa Borong Pa'la'la Kecamatan Pattallasang Selatan terutama teman-teman posko yaitu Afandi, Irfan, raju, Hasan, Asrul,

Dewi, Gaffar, Uni. yang telah memberikan saran-saran yang bermanfaat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya secara satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jugalah, penulis memohon doa dan Rahmat-Nya, semoga amal bakti yang telah disumbangkan kepada penulis mendapatkan pahala dan berkah disisi-Nya agar kiranya dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi yang telah membaca isi skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan kata maaf yang sebesar-besarnya. Karena menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan, baik dari redaksi kata-kata maupun yang lainnya yang tidak berkenan dihati. Sesungguhnya kebenaran mutlak hanyalah milik Allah SWT dan manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Illahi Rabbi.

Amin Yaa Rabbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gowa, 14 Desember 2015

Penyusun,

Adi Sridianto

Nim : 10700111012

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN TEORETIS	6
A. Konsep Produksi	6
B. Konsep Pendapatan	11
C. Konsep Biaya	15
D. Penerimaan	17
E. Budidaya Tomat	20
F. Hasil Penelitian Terdahulu	24
G. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Variabel dan Disain Penelitian	28
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Jenis dan Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Definisi Operasional	38
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Keadaan Geografis	42

2. Keadaan Demografi	44
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	45
4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	47
B. Karakteristik Responden	54
1. Tingkat Umur	54
2. Tingkat Pendidikan	56
3. Jumlah Tanggungan Keluarga	56
4. Status Pemilikan Tanah	56
5. Pengalaman Usaha Tani	56
C. Karakteristik Usahatani	58
1. Luas Lahan	58
2. Pemakaian Bibit	59
3. Pemakaian Pupuk	60
4. Hama dan Penyakit	61
5. Penggunaan Tenaga Kerja	62
6. Hasil Produksi Tomat	63
7. Alat Pertanian Yang Digunakan	63
8. Biaya Tidak tetap	65
D. Analisis Pendapatan	66
E. Analisis R/C Ratio	67
F. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkan Usia di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	48
Tabel 2	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	49
Tabel 3	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	51
Tabel 4	Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Kareapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	52
Tabel 5	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa	53
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	54
Tabel 7	Distribusi Responden Menurut Pengalaman Usahatani di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	56
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Luas Garapan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	58
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Banyaknya Bibit Yang Digunakan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	58
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Banyaknya Pupuk Yang Digunakan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	60
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Jumlah Produksi Tomat Yang Dihasilkan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	61
Tabel 12	Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	62
Tabel 13	Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	63
Tabel 14	Rata-rata Biaya Produksi Usaha Tani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	63
Tabel 15	Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	64

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

No.	Judul	Halaman
Gambar 1	Skema Kerangka Pikir.....	37
Gambar 2	Skema Desain Penelitian.....	39



ABSTRAK

Nama : Adi Sridianto
Nim 10700111001
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Petani Toinat di Desa Kanreapia
Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Kondisi naik turunnya harga tomat seringkali harus dihadapi oleh petani. Itu sebabnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan petani tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan tingkat keuntungan yang diperoleh petani di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Pendapatan merupakan sejumlah hasil yang diperoleh dalam periode waktu tertentu baik berupa material maupun non material yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan seseorang. Dimana bentuk formulasi pendapatan adalah $Pd = TR - TC$. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kuantitatif sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis ratio R/C (*.Return Cost Ratio*) Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi langsung ke Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa usahatani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jumlah pendapatan petani tomat sebesar Rp. 14.324.938,34. Usahatani tomat yang ditinjau dari R/C ratio di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan antara penerimaan dengan biaya (R/C ratio) sebesar 4,06 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh petani tomat menghasilkan pendapatan sebesar Rp.4,06. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang lebih berkualitas maka memerlukan peran serta dari semua pihak baik dari pemerintah maupun dari instansi di bidang pertanian, untuk membantu petani dalam pemberian penyuluhan tentang bercocok tanam yang baik, terutama tentang bagaimana cara penggunaan pestisida dan pupuk. Disamping itu, diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan tomat yang baik dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kata Kunci : Usahatani, Pendapatan, Penerimaan, Biaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan ekonomi pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang tertera dalam Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Dalam lima tahun, pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Hal itu tidaklah berlebihan mengingat sebagian besar penduduk Indonesia ($\pm 80\%$) hidup di daerah pedesaan dengan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Indonesia mempunyai sumber daya alam hayati yang sangat luas, yang jika dikelola dengan baik akan mendatangkan kemakmuran kepada masyarakatnya. Salah satu jenis sumber daya alam tersebut ialah tanaman perkebunan. Sebab kontribusi dciri sektor ini cukup besar, untuk memenuhi kebutuhan dalam negri maupun untuk keperluan ekspor dalam upaya menambali devisa Negara. Indonesia memiliki berbagai macam komoditi perkebunan yang menjadi andalan devisa Negara non migas salah satunya adalah tanaman tomat yang dapat dibudidayakan secara optimal. Hal ini didukung oleh kondisi alam yang cocok seperti curah hujan, tempratur dan penyinaran matahari yang cukup, serta tersedianya tenaga kerja yang melimpah. Karena itu, dalam pembangunan pertanian telah ditetapkan langkah-langkah yang merupakan usaha-usaha pokok yang meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi.

Usaha-usaha tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil produksi yang optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam negeri, menaikkan taraf hidup petani dan untuk tujuan ekspor dalam meningkatkan devisa negara dari segi non migas.

Sektor pertanian sebagai pendukung perekonomian nasional Indonesia melalui sub sektor tanaman pangan dan hortikultural, perkebunan, peternakan, sperikanan. Oleh karena itu, sektor pertanian perlu didukung dalam perkembangannya, agar sektor ini mempunyai peluang yang lebih besar. Sesuai dengan iklimnya yang tropis Indonesia mempunyai potensi untuk memanfaatkan peluang usaha dibidang hortikultura, dan juga masih tersedianya lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan. Pada sektor pertanian, hortikultura menempati posisi yang penting sebagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai komersial yang tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya. Untuk memperoleh tingkat produksi optimal agar tercapai tingkat penerimaan yang optimal, produsen haruslah memperhitungkan jumlah produksi, di mana pada jumlah tersebut diharapkan penggunaan yang berlebihan akan menurunkan hasil sehingga optimalisasi penerimaan tidak tercapai. Tingkat optimalisasi penerimaan akan tercapai bila

penggunaan faktor-faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku dapat menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang diperoleh mencerminkan tingkat efisien dan keadaan usahatani tersebut. Dalam kegiatan produksi tidak hanya memperhitungkan jumlah produksi fisik saja, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor produksi yang digunakan sehingga tercapai produksi yang optimal. Tingkat produksi optimal diperoleh pada saat keuntungan maksimal, yang terdapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih besar antara penerimaan dengan biaya produksi.

Tujuan berusahatani adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan pemilihan penggunaan faktor produksi. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang di peroleh dan meningkatkan total penerimaan dengan mempertahankan total biaya tetap.¹

Penamaan varietas yang berbeda di masyarakat ada dua macam, yaitu penamaan yang tidak resmi dan penamaan yang resmi. Penamaan yang tidak resmi² diberikan berdasarkan penampakan sosok tanaman dan buah secara sepintas, sedangkan penamaan resmi merupakan penamaan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Beberapa dasar yang dipakai untuk membedakan varietas tomat diantaranya adalah bentuk buah, ketebalan daging, dan kandungan airnya.

¹ <https://syair79.files.wordpress.com/2011/01/makalah-mama-maya2.doc>, diakses pada Juni 2015.

² Trisnawati, *Tomat Pembudidayaan Secara Komersial* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005) h. 56.

Berdasarkan bentuk atau penampilannya tomat digolongkan menjadi: (1) tomat ceri yang memiliki bentuk buah kecil-kecil sebesar kelereng, buahnya merah dan rasanya manis. (2) Tomat apel yang bentuk buahnya bulat, kokoh dan agak keras, dan berwarna merah seperti apel. Dan (3) tomat sayur dengan bentuk buah bulat pipih, dan mempunyai alur-alur yang jelas dekat dengan tangkainya serta lebih lunak.

Salah sektor pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah budidaya tomat, sebab tomat termasuk jenis sayuran penting di Indonesia yang nilai ekonominya tergolong cukup tinggi. Diantara jenis sayuran lain, harga tomat relatif stabil hasil peroduksi tomat bisa mencapai 33,084- 44,807- 46,556- 51,208- 51,896. ton tiap tahunnya (Sul-Sel dalam angka 2010-2014)³, potensi bisnisnya tergolong besar, segmen usaha dapat dipilih sesuai modal, dan pasarnya terjamin. Kondisi seperti inilah yang membuat komoditas tomat dipertimbangkan sebagai pilihan usaha di Kabupaten Gowa khususnya di Kecamatan Tombolo Pao.

Pada beberapa daerah di Indonesia, petani belum mampu mengambil keputusan ekonomis yang menguntungkan, yang dimaksud adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif mungkin agar produksi pertaniannya memberikan fungsi yang lebih baik dan lebih menguntungkan.

Anjuran untuk memanfaatkan tanah untuk menanam berbagai jenis tanaman dijelaskan dalam firman Allah yang terdapat dalam Al Qur'an surah As-

³ <http://WWW.pertanian.Go.Id/EIS-SEM-HORTI-2014/prod-Tomat-ASEM-HORTI-2014.pdf>. diakses pada Juni 2015.

Sajadah ayat 27 yaitu:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ
 أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Terjemahan:

*Dan Apakah mereka lidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?.*⁴

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda dari Jabir bin Abdullah ra:

حَدَّثَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَتْ لِرَجَالٍ مِمَّنْ فَضُلُوا أَرْضَيْنِ، فَقَالُوا: نُوَاجِرُهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْ عَهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya :

“Jabir bin Abdullah berkala, “Dahulu ada beberapa orang memiliki beberapa tanah lebih, lalu mereka berkata, “Lebih baik kami sewakan hasilnya sepertiga, seperempat, atau separuh. ” Tiba-tiba Nabi SAW. bersabda, “Siapa yang memiliki tanah, maka hendaknya di Tanami atau diberikan kepada kawannya. Jika tidak diberikan, tahan saja. ” (Bukhari, Muslim)⁵

Firman Allah dalam Al Qur'an surah as sajadah dan hadits Rasulullah SAW menjelaskan bahwa memanfaatkan tanah untuk menanam pohon ataupun berbagai jenis tanaman akan memberikan maslahat atau kebaikan bagi semua makhluk di bumi.

Kabupaten Gowa, khususnya di Kecamatan Tombolo Pao termasuk dataran tinggi dan iklimnya relatif dingin, karena itu Kecamatan Tombolo Pao

⁴ Al-Qur'anul Karim

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Al-Lu'lu wal Marjan, Hadis no.993

sangat potensial untuk mengembangkan tanaman tomat baik dari segi iklim maupun keadaan alam. Selain itu, lahan pertanian yang cukup luas belum sepenuhnya di manfaatkan petani dan yang tidak kalah penting adalah sumber daya manusia di daerah ini dapat menunjang pengembangan pertanian khususnya tanaman tomat. Namun demikian perlu diperhatikan aspek efesiensi sehingga biaya-biaya yang di keluarkan selama produksi seimbang dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen. Karena apabila dalam kegiatan produksi kurang memperhatikan efisiensi usahatani, musthil seorang petani tomat dapat memperoleh hasil yang menguntungkan.

Disamping itu kondisi harga yang tidak stabil atau fluktuasi harga merupakan salah satu fenomena pasar yang seringkah harus dihadapi oleh petani sayuran, termasuk didalamnya adalah petani tomat di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao. Kondisi fluktuasi harga tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah produksi yang tidak kontinyu, pengaruh musim yang tidak menentu, adanya bencana alam dan faktor- faktor lainnya.

Kondisi naik turunnya harga tomat yang terjadi di Desa Kanreapia, tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi tomat di daerah Desa Kanreapia saja, namun perubahan harga tersebut juga dipengaruhi oleh daerah-daerah lain sentra produksi tomat. Daerah-daerah yang cukup berpengaruh terhadap fluktuasi harga tomat di Kecamatan Tombolo Pao termasuk Desa Kanreapia diantaranya adalah Enrekang dan daerah-daerah lainnya di Sulawesi Selatan. Jumlah produksi yang melimpah pada daerah-daerah tersebut dapat berdampak pada penurunan harga tomat di Desa Kanreapia, karena sebagian besar tomat yang dihasilkan dijual ke

pasar terong makassar, begitu pula dengan tomat dari daerah Enrekang.

Walaupun musim tanam dan musim panen antar daerah berbeda, namun ketika produksi yang dihasilkan dijual ke pasar terong, maka akan mempengaruhi kondisi harga di tempat lainnya, dan ketika musim panen datang bersamaan dari beberapa daerah, maka dampak penurunan harga akan terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan waktu agar harga kembali pada kondisi normal. Kondisi tersebut akan berpengaruh kepada petani tomat termasuk petani tomat di desa Kanreapia, karena apabila harga tomat di pasar terong rendah maka pedagang pengumpul (Bandar) akan membeli tomat dari petani dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga di pasar terong tersebut, karena bandar menjual hasil panen tomat yang dibeli dari petani di Desa Kanreapia ke pasar Terong.

Tomat merupakan komoditas yang mudah rusak dan petani tidak mempunyai teknologi untuk mengatasi hal tersebut, maka petani dengan terpaksa akan menerima harga jual yang berlaku pasar Terong. Sehingga terkadang harga tomat di pasar tinggi ketika produksi tomat sedikit, namun sebaliknya jika produksi melimpah maka harga akan turun. Adanya kondisi fluktuasi harga yang terjadi seperti ini dapat mempengaruhi kondisi pendapatan petani dari usahatani tomat, karena pada saat melakukan kegiatan produksi petani mengeluarkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, untuk melihat dari adanya fluktuasi harga terutama pada komoditas tomat, perlu adanya suatu analisis terhadap pendapatan

petani dari usahatani tomat yang dilakukan analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani tomat memberikan keuntungan untuk petani tomat terutama pada saat harga tomat di pasaran turun atau relatif rendah, apakah tetap menguntungkan atau tidak bagi petani di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao.

Selain dari adanya fluktuasi harga tomat, aktivitas usahatani termasuk didalamnya adalah penggunaan faktor produksi juga dapat mempengaruhi pendapatan usahatani. Penggunaan produksi seperti penggunaan sumberdaya lahan, modal dan tenaga kerja perlu diperhatikan dalam proses produksi, agar tidak terjadi penggunaan yang berlebihan yang dapat merugikan petani dan menyebabkan tingkat produksi tidak optimal.

Penggunaan yang berlebihan dari produksi, misalnya penggunaan pestisida yang merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi tingkat petani, para petani termasuk petani tomat di Desa Kanreapia sebagian besar tidak memperhatikan aturan pakai penggunaan pestisida yang telah ditetapkan, petani menggunakan pestisida sesuai pengalaman ataupun sesuai dengan keinginan para petani sampai hama ataupun penyakit yang menyerang tanaman mati. Namun petani tidak menyadari bahwa penggunaan pestisida yang berlebihan selain dapat merugikan dari sisi finansial juga dapat merugikan kesehatan dan juga menghasilkan produksi yang tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk

meneliti tentang komoditi tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten. Gowa dengan memberi judul “Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan petani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
2. Apakah usahatani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa menguntungkan petani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya pendapatan petani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Tingkat keuntungan yang diperoleh petani di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dari usahatani tomat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberi kepada:

1. Pemerintah, khususnya kepada pemerintah daerah terutama instansi di bidang pertanian Kabupaten Gowa dalam mengambil kebijakan dalam usaha

pembinaan petani, khususnya petani tomat.

2. Petani Tomat, sebagai sumbangan pemikiran bagi para petani dalam menunjang peningkatan produksi tomat, terutama penggunaan faktor- faktor produksi yang efektif dan efisien.
3. Peneliti, sebagai bahan dalam menambah wawasan tentang kegiatan perekonomian masyarakat khususnya tentang budidaya tomat serta sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi.
4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Produksi

1. Pengertian Produksi

Pengertian produksi baik yang dikemukakan oleh ahli modern maupun ahli-ahli ekonomi klasik pada prinsipnya adalah sama, hanya penyajian dan pembalasannya yang berbeda. Pengertian produksi secara ekonomi adalah penggabungan beberapa input dalam suatu proses untuk menghasilkan sejumlah output.

Produksi merupakan suatu kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau mengubah input menjadi output untuk menambah nilai ekonominya, secara sederhana produksi dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan nilai tambahan pada suatu barang.

Menurut Putong produksi adalah menambah kegunaan (atau nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi.⁶ Sedangkan Soeharno mendefinisikan produksi sebagai kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.⁷

⁶ Putong, Iskandar. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*, edisi kedua (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 100.

⁷ Soeharno, *Teori Mikro Ekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi OfTset, 2007), h. 40.

Produksi ditinjau dari pengertian teknis suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dengan mana yang diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan.⁸ Produksi adalah segala usaha/kegiatan/pekerjaan manusia yang dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik dengan cara memberikan tambahan-tambahan maupun berubah bentuk barang tersebut.⁹

Proses produksi dalam masyarakat berlangsung dengan menggunakan faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan.¹⁰ Produksi yaitu suatu pembangunan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa, produksi merupakan kombinasi beberapa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan suatu hasil produksi. Jadi diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi. Produksi adalah suatu proses yang didalamnya berfungsi input atau faktor produksi secara efisien. Pembiayaan dalam proses produksi merupakan modal kerja bagi petani dalam usaha meningkatkan produksinya. Karena sering kali petani tidak menggunakan sarana produksi hanya karena modal kerja yang tidak dimilikinya menyebabkan produksi tidak dapat ditingkatkan.

⁸ Agung, dkk, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UIJ994), h. 9.

⁹ G Kartasapoetra, *Ilmu Ekonomi Umum* (Bandung : PT. Erlangga, 1992), h. 15.

¹⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1982),h.83-84.

¹¹ Sumito Djojohadikusumo, *Ekonomi Umum I, Asas-asas Teori dan kebijaksanaan* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1995), h. 36.

2. Faktor Produksi

Menghasilkan suatu komoditi misalnya tomat kita membutuhkan faktor-faktor produksi. Pengertian yang bersifat khusus pertanian “produksi pertanian merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi tanah, modal, tenaga kerja dan skill”¹². Hal senada dikemukakan oleh Sukirno (2000 : 6) bahwa faktor-faktor produksi yaitu “Benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa”.¹³ Secara umum faktor produksi usahatani dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting. Terutama pembangunan lahan pertanian. Sebab pengusahaan pertanian selalu didasarkan pada luas lahan pertanian tertentu. Faktor produksi tanah terdiri dari faktor alam lainnya seperti air, udara, sinar matahari, temperatur dan lain sebagainya, semuanya secara bersama-sama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan, keberadaan faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dari segi yang lain, seperti jenis tanah, macam penggunaan lahan, tofografi, pemilikan tanah, nilai tanah, fregmentasi tanah, dan konsolidasi tanah.

Tanah meliputi sumber ekonomi yang berada diatas dan di dalam permukaan bumi.¹⁴ Tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan

¹² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta : LP3ES, 1989), h. 85.

¹³ Hernanto, F. *Ilmu Usaha Tani*. Deparlemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian (Bogor : Fakultas Pertanian IPB, 1988).

¹⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat produksi berjalan dan hasil produksi di keluarkan.¹⁵

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tanah sebagai faktor produksi sangat menentukan proses produksi usahatani dan aktivitas ekonomi lainnya. Bahkan kualitas dan kuantitas produksi usahatani sangat ditentukan oleh luas dan tingkat kesuburan tanah itu sendiri. Dan dalam usaha tomat, tanah memegang peranan penting karena merupakan tempat berlangsungnya proses produksi. Karena itu, tanah pada budidaya tomat memerlukan perhatian terutama unsur kesuburannya.

b) Modal

Modal mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Modal dalam pengertian ekonomi adalah sejumlah barang yang dipergunakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, segala modal adalah unsur biaya produksi yang menentukan kelancaran proses produksi.

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang yaitu dalam hal ini hasil pertanian.¹⁶ Sedangkan Sukirno mengemukakan bahwa “modal adalah segala jenis barang yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang yang lain atau jasa yang akan digunakan untuk proses

1982), h. 4.

¹⁵ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian (Jakarta : LP3ES, 1989), h 89.

¹⁶ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian (Jakarta : LP3ES, 1989), h 25.

produksi?”.¹⁷

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal dalam usahatani tomat sangat penting untuk meningkatkan produksi. Modal dalam hal ini tidak hanya berupa uang tetapi juga barang-barang yang dipakai dalam proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung.

c) Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi. Dalam pengelolaan usahatani tomat dibutuhkan tenaga kerja guna memperoleh faktor-faktor produksi untuk memperoleh hasil produksi tomat yang maksimal. Tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani ini adalah dari kalangan keluarga sendiri, dan tenaga kerja dari luar merupakan tenaga kerja upahan, atau tenaga kerja upah dalam hubungan tolong menolong. Tenaga kerja dalam usahatani terdiri dari tenaga kerja pria dewasa, tenaga kerja wanita, dan anak-anak. Sebagai mana dikemukakan oleh Mubyarto bahwa sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak petani.¹⁸ Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan yang tak pernah dinilai dalam uang,

d) Skill

Skill adalah kemampuan petani bertindak pengelola dari usahanya. Dalam hal ini petani harus pandai mengorganisasikan pengguna faktor-faktor

¹⁷ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), h 5.

¹⁸ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : LP3ES, 1989), h. 123.

produksi sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal. Sukirno mengemukakan bahwa keahlian keusahawanan adalah “kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu perusahaan sehingga dapat berjalan dengan efisien dan menguntungkan.”¹⁹

Pengertian-pengertian di atas, maka keahlian yang sebenarnya merupakan aspek paling penting dikembangkan untuk saat ini mengingat keahlian keusahawanan adalah suatu kemampuan khusus yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan atau mengkombinasikan faktor-faktor produksi guna mendapat output atau hasil maksimal.

B. Konsep Pendapatan

Keadaan ekonomi biasanya selalu mengacu pada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakat berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya. Martabat yang diperoleh dan hak serta tugas yang dimilikinya begitu pula kondisi ekonomi keluarga tersebut biasanya ditentukan oleh sumber pendapatan, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga, selain dari itu, pendapatan yang dihasilkan seseorang juga sangat mengacu pada kedudukan atau martabatnya dalam berinteraksi dengan orang lain, pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 5.

1. Pengertian Pendapatan

Hasil pencarian (usaha), perolehan sesuatu yang didapatkan.²⁰ Pendapatan adalah barang-barang dan jasa yang mempengaruhi tingkat hidup.²¹ Definisi ini memberikan gambaran bahwa pendapatan merupakan sejumlah hasil yang diperoleh atau yang diterima dalam periode tertentu, baik bentuk material maupun non material yang mempengaruhi tingkat kehidupan seseorang.

Pendapatan meliputi sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari transaksi penjualan barang dalam menyerahkan jasa kepada pihak lain.²² Definisi pendapatan adalah uang berbentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama juga dengan bantuan, tunjangan pengangguran, pensiun, usia lanjut dan lain-lain.

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji.²³ Pengertian tersebut menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi dimana tergambar melalui sumbangan dalam bentuk faktor-faktor produksi, yang dalam proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, sedangkan pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang

²⁰ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1996),h. 228.

²¹ Sumitro Djojohadikusumo, *Ekonomi Umum J, Asas-asas Teori dan kebijaksanaan* (Jakarta: PT . Pembangunan 1995), h. 52.

²² Sukimo, *pengantar teori ekonomi mikro ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1982)

²³ Partadiredja, *Perhitungan Pendapatan Nasional* (Jakarta LP3ES, 1981), h. 42.

diterima oleh penduduk suatu negara.²⁴

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji.²⁵ Pengertian tersebut menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi dimana tergambar melalui sumbangan dalam bentuk faktor-faktor produksi, yang dalam proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.²⁶ Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.²⁷ Dengan demikian dalam bentuk formulasi pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana: Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Melihat berbagai pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua jenis barang, jasa, dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat yang dicapai melalui pengorbanan sumber-sumber ekonomi, atau balas jasa yang diterima atas

²⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2000), h. 49.

²⁵ Partadiredja, *Perhitungan Pendapatan Nasional* (Jakarta : LP3ES, 1981), h. 42.

²⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2000), h. 49.

²⁷ Soekartawi, *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 57.

penyerahan faktor-faktor produksi dalam suatu periode tertentu dan biasa diukur dalam satuan tahun yang diwujudkan dalam Skop Nasional. Yang lazim disebut sebagai pendapatan nasional (*National Income*). Adakalanya dinyatakan skop individu atau lazim disebut pendapatan perkapita (*Personal Income*).

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pemahaman pendapatan dalam ilmu ekonomi ada beberapa jenis antara lain sebagai berikut:²⁸

- (a) Produk Nasional Bruto (Gross National Product — GNP), Produk Nasional Bruto adalah jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu yang dihitung dalam bentuk uang dalam suatu Negara.
- (b) Produk Nasional Netto (Net National Product - NNP). Produk Nasional Netto adalah produk Nasional Bruto (GNP) dikurangi dengan penyusutan dan penggantian modal.
- (c) Pendapatan Nasional Netto (Net National Income - NNI). Pendapatan Nasional Netto adalah jumlah nilai yang diterima oleh pemilik produksi sebagai balas jasa. Dengan kata lain Pendapatan Nasional Netto adalah Produksi Nasional Netto dikurangi pajak tak langsung atau $NNI = NNP - \text{pajak tak langsung}$. Yang termasuk pajak tak langsung antara lain penjualan, pajak penjualan impor, bea cukai, bea masuk, dan pajak ekspor.
- (d) Pendapatan Perseorangan (Perseorangan Income - PPI). Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima disetiap orang dalam

²⁸ Soekartawi, *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993).

suatu masyarakat. Pendapatan perseorangan dapat dibedakan menjadi dua, antara lain: 1) Pendapatan asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang; dan 2) Pendapatan turunan (sekunder), yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum, dan pegawai negeri.

- (e) Pendapatan bebas (Disposable Income - DI). Pendapatan bebas adalah pendapatan perseorangan setelah dikurangi dengan jumlah pajak langsung seperti pajak pendapatan, pajak rumah tangga, pajak kendaraan, dan lain-lain. Dengan kata lain, $DI = PI - \text{pajak langsung}$.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan rumus:²⁹

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana:

$$TR = QY \cdot Py \dots\dots\dots (2.3)$$

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

QY = Produksi

Py = Harga Y

FC = Biaya tetap

VC = Biaya Variabel

²⁹ Soekartawi, *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 57.

Petani sebagai produsen hasil-hasil pertanian tidak hanya bertujuan untuk memperoleh produksi yang tinggi, tetapi juga untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan eksistensi usaha taninya dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pendapatan yang diperoleh petani dalam hal budidaya tomat adalah seluruh penghasilan yang didapat dari harga penjualan hasil produksi tomat dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan yang diterima individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu (faktor internal) serta faktor luar dari individu (faktor eksternal)³⁰, pembagiannya sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Meliputi
 - 1) Faktor kecerdasan individu serta bakat yang dimiliki.
 - 2) Faktor kecakapan yaitu prestasi yang diraih.
 - 3) Faktor finansial sejumlah kekayaan yang dimilikinya.
 - 4) Faktor kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi dan sebagainya
- b. Faktor Eksternal Meliputi
 - 1) Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, teknologi dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang.
 - 4) Faktor spiritual dan keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara umum adalah sejumlah penerimaan (uang atau barang yang diterima) dalam suatu kurung

³⁰ Muana Nanga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h 50.

waktu tertentu dari adanya pembiayaan-pembiayaan tertentu atas barang atau jasa yang dikeluarkan. Dalam hal ini petani tomat, maka pendapatan yang diperoleh oleh petani tomat adalah semua penerimaan dari usahatani tomat dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kelangsungan usaha tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional adalah sejumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu waktu tertentu.

C. Konsep Biaya

Seorang produsen pada hakekatnya termasuk petani tomat dalam melaksanakan suatu proses produksi, maka ia mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan produksi dapat terlaksana dengan baik. Biaya adalah pengorbanan unsur ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu,³¹ pendapat lain dikemukakan bahwa “Biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan yang dikeluarkan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³² Bahwa ongkos produksi di definisikan sebagai semua pengeluaran oleh firma untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh firma tersebut.³³

Seorang produsen termasuk petani tomat selama pelaksanaan status proses produksinya akan mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan hidup

³¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya untuk Manajemen* (Yogyakarta: Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1995), h. 30.

³² Abas Kartadinata, *Akuntansi dan Analisis Biaya* (Jakarta: Bina Aksara, 1999), h. 25.

³³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), h. 207.

usahanya dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sumadji biaya atau cost adalah.³⁴ 1) Pengorbanan yang diukur dengan harga yang dibayar untuk memperoleh, menghasilkan, atau mempertahankan barang-barang dan jasa-jasa; dan 2) Sualu aktiva adalah istilah biaya yang sering kali digunakan ketika menunjuk pada penilaian barang dan jasa yang diinginkan apabila digunakan dalam pengertian ini, biaya merupakan status aktiva.

Pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran yang dapat diukur atau dinilai dengan uang dalam rangka mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang, atau dapat pula dikatakan bahwa biaya produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang guna memperoleh hasil pada masa yang akan datang,

a. Jenis-jenis biaya

Ritongan mengkasifikasikan biaya produksi dapat digolongkan berikut:³⁵

- (1) Biaya produksi menurut sifatnya, yaitu biaya tetap (Fixed cost) dan biaya tidak tetap (Variabel cost).
- (2) Biaya produksi menurut perhitungannya, yaitu biaya total rata-rata, dan biaya marginal.

Soekartawi mengklasifikasikan biaya usahatani menjadi dua bagian yaitu:³⁶

- 1) Biaya tetap (Fixed Cost) biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak.

³⁴ Sumadji, Yudha Pratama dan Rosita. *Kamus Ekonomi* (Bandung: Wipres, 2006) h. 206

³⁵ Ritongan dkk, *Ekonomi* (Jakarta Erlangga, 2004), h. 197.

³⁶ Soekartawi, *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 56.

Biaya pajak akan tetap dibayar, walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi} \dots \dots \dots (2.5)$$

Dimana: FC = Biaya tetap

X_i = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = Harga input

n = macam input

- 2) Biaya tidak tetap (Variabel Cost) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (tenaga kerja, pupuk dan lain-lain).³⁷

Rahardja dalam pengantar Ilmu Ekonomi (1994) membagi biaya kedalam dua jenis, yaitu:

- a. Biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara eksplisit terlihat, melalui laporan keuangan. Biaya implisit adalah biaya kesempatan.
- b. Biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

Biaya produksi jangka pendek terdiri dari:

- (a) Biaya tetap, biaya total dan biaya variabel.

Biaya tetapi (fixed cost) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya bahan baku. Dan biaya total adalah biaya tetap ditambah biaya variabel.

³⁷ Rahardja, *Ekonomi J* (Jakarta: PT Erlangga, 1994)

(b) Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah output. Dengan kata lain, biaya rata-rata adalah biaya produksi total dibagi dengan jumlah produksi.

(c) Biaya marginal (marginal costi) adalah tambahan biaya karena menambah bahan produksi sebanyak satu unit output.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani.

D. Penerimaan

Salah satu pusat perhatian dalam usahatani adalah tingkat penerimaan yang akan diperolehnya. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen.³⁸ Bahwa penerimaan usahatani adalah “perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual.”³⁹ Penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan usahatani adalah sejumlah uang yang diterima atas penjualan produk yang telah dihasilkan dalam proses produksi. Besar kecilnya penerimaan

³⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), h. 103.

³⁹ Soekartawi, *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 54.

⁴⁰ Prataraa Rakardja, *Ekonomi I* (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 142.

tergantung dari tingkat produksi dan harga yang berlaku pada saat penjualan produk tersebut, atau hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Secara matematik, penerimaan dapat diformulasikan sebagai berikut:⁴¹

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots (2.6)$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh suatu usahatani

P_y = harga Y

Menghitung total penerimaan petani tomat ini maka digunakan analisis parsial karena tanaman yang diteliti satu macam tanaman saja yaitu tanaman tomat. Tiga konsep penerimaan yang digunakan yaitu:⁴²

- 1) Penerimaan total (Total Revenue), adalah hasil yang diterima oleh seseorang dari penjualan hasil produknya. Dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = Q_y \cdot P_y = \dots\dots\dots (2.7)$$

Dimana: TR = Total Penerimaan

Q_y = Jumlah barang

P_y = Harga barang

- 2) Penerimaan rata-rata (Average Revenue), adalah penerimaan untuk tiap-tiap satuan produk yang dijual. Dapat dihitung dengan rumus:

⁴¹ Soekartawi, *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 54.

⁴² Ritongan dkk, *Ekonomi I* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 195.

$$AR = \frac{TR}{Q} \dots\dots\dots (2.8)$$

Dimana: AR = penerimaan

TR = penerimaan total

Q = jumlah barang

- 3) Penerimaan Marginal {Marginal Revenue}, adalah perubahan penerimaan total akibat perubahan jumlah barang yang dijual. Dan untuk menghitungnya maka kita akan membandingkan penerimaan total sebelum dan sesudah peningkatan satu unit barang yang diproduksi, dapat dihitung dengan rumus :

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q} \dots\dots\dots (2.8)$$

$$MR = \frac{\Delta TC}{\Delta Q} \dots\dots\dots (2.10)$$

$$a = R/C \dots\dots\dots (2.11)$$

Dimana: R = $P_y \cdot Y$

C = FC + VC

a = $\{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Secara teoritis dengan R/C = rasio adalah:

$R/C > 1$ = Untung

$R/C < 1$ = Rugi

$R/C = 1$ = Tidak untung tidak rugi (Impas)

- d) Menguasai Pangsa Pasar. Dengan menetapkan harga rendah dibandingkan produk pesaing, dapat mengalihkan perhatian konsumen dari kompetitor yang ada di pasaran.
- e) Mempertahankan Status Quota. Ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri, maka perlu adanya pengaturan harga yang tepat agar dapat tetap mempertahankan pangsa pasar yang ada.

3. Metode Penetapan Harga

- a) Pendekatan Penerimaan dan Pendapatan (supply demand approach). Dari tingkat penerimaan dan penawaran yang ada ditemukan harga keseimbangan (equilibrium price) dengan cara mencari harga yang mampu dibayar konsumen dan yang harga yang diterima produsen sehingga terbentuk jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.
- b) Pendekatan Biaya (cost oriented approach). Menentukan harga dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan produsen dengan tingkat keuntungan yang diinginkan baik dengan markup pricing dan break even analysis.
- c) Pendekatan Pasar (market approach). Merumuskan harga produk yang dipasarkan dengan cara menghitung variabel-variabel yang mempengaruhi pasar dan harga seperti situasi, dan kondisi politik, persaingan, sosial budaya, dan lain-lain.

F. Konsep Penyusutan

Dalam setiap harga pasar sesuatu barang termasuk nilai penyusutan (depresiasi). Industri-industri akan menggunakan barang-barang modal (mesin, peralatan produksi, bangunan, dan perabot rumah tangga) untuk menghasilkan barang-barang mereka. Nilai barang-barang modal tersebut akan semakin susut dalam suatu periode keperiode lainnya. Kesusutan nilai tersebut merupakan bagian dari biaya produksi dan oleh sebab itu dalam setiap harga penjualan suatu barang termasuk nilai penyusutan barang modal. Dengan kata lain, dalam pendapatan nasional pada harga pasar termasuk nilai penyusutan barang modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional.

Penyusutan dalam konteks yang digunakan dalam perhitungan pendapatan nasional berarti taksiran nilai barang modal yang telah harus dan didepresiasi atau disusutkan nilainya. Dalam prakteknya sukar menentukan penyusutan nilai stok barang modal yang sebenarnya berlaku dalam perekonomian, oleh karena itu biasanya nilainya ditaksirkan.⁴³ Penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menggantikan peralatan yang rusak selama penggunaan dalam tahun yang bersangkutan.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah nilai barang modal yang dikeluarkan untuk menggantikan peralatan yang rusak dalam proses produksi.

⁴³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007) h. 38-39.

⁴⁴ Muana Nanga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 16.

Penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) atau sistem rata-rata dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Harga Penyusutan} - \text{Harga tak berpengaruh}}{\text{Lamanya pemakaian}} \dots\dots\dots 2.12$$

Penyusutan dapat juga dihitung dengan metode jumlah angka tahunan (*sum-of the years-difis method*) yaitu penyusutan periode semakin kecil, artinya penyusutan pada awal dari umur ekonomi lebih besar dari tahun berikutnya.

G. Budidaya Tomat

1. Teknik Budidaya Tomat

Istilah tomat atau *Solanum Lycopersicum* sudah lazim dikenal dalam dunia perdagangan. Sebelum kita menanam tomat sebaiknya dipersiapkan dulu segala sesuatu yang berhubungan dengan penanaman. Diantaranya syarat tumbuh, penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen.⁴⁵

- a) Syarat Tumbuh. Budidaya tomat dapat dilakukan dari ketinggian 0-1,250 mdpl, dan tumbuh optimal di dataran tinggi >750 mdpl, sesuai dengan jenis/varietas yang diusahakan dengan suhu siang hari 24°C dan malam hari antara 15°C - 20°C. Pada temperatur- tinggi (di atas 32°C) warna buah tomat cenderung kuning. Sedangkan pada temperatur yang tidak tetap (tidak stabil) warnah buah tidak merata. Temperatur ideal antara 24°C - 28°C. Curah hujan antara 750 - 125 mm/tahun, dengan irigasi yang baik. Kemasaman tanah sekitar 5.5-6.5, penyerapan unsur hara terutama fosfat, kalium dan besi oleh tanaman tomat.

⁴⁵ Sutarya, Rakhmat, dkk, *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 1995), h. 94.

b) Penyiapan Lahan. Lahan yang akan ditanami tanaman tomat diusahakan bukan bekas tanaman sefamili seperti kentang, bedengan dengan lebar 110-120 cm, tinggi 50-60 cm, dan jarak antara bedengan 50-60 cm, pupuk kandang matang sebanyak 10 ton/ha yang dicampur dengan tanah secara merata. Kemudian semprotkan merata pada permukaan bedengan dengan larutan pupuk hayati MiG-6PLUS dengan dosis 2 liter pupuk hayati MiG- 6PLUS perhektar, biarkan selama 3 hari kemudian bibit siap untuk ditanam,

c) Pemeliharaan

(1) Pemupukan

(a) Pemupukan dengan pupuk hayati MiG-6PLUS pengulangan pemberian pupuk hayati MiG-6PLUS pada masa pemeliharaan adalah setiap 3 minggu sekali dengan dosis yang dianjurkan adalah 2 liter MiG-6PLUS per hektar.

(b) Pupuk kimia, pupuk makro yang terdiri dari unsur Nitrogen, fosfor, Kalsium (dibuat dari pupuk ZA, TSP dan KCI), diberikan 2 kali, yaitu pada 7-10 hari setelah tanam dan pada usia 35 hari. Dosis pupuk pada masing-masing daerah berlainan, tergantung dari jenis tanah dan tekstur tanah.

(2) Pemasangan Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP). Beberapa keuntungan penggunaan mulsa plastik yaitu:

(a) Mengurangi fluktuasi suhu tanah

(b) Mengurangi evaporasi tanah, sehingga kelembaban tanah dapat dipertahankan.

- (c) Mengurangi kerusakan (erosi) tanah karena air hujan.
- (d) Menekan pertumbuhan gulma, mengurangi pencucian hara terutama Nitrogen dan meningkatkan aktivitas mikrobiologi tanah.
- (e) Mengurangi serangan hama penghisap (Thrips, tungau dan kutu daun) dan penyakit ulat tanah (rebah kecambah dan akar bengkok).

(3) Pemasangan turus. Pemasangan turus dimaksudkan agar tanaman dapat tumbuh tegak, mengurangi kerusakan fisik tanaman, memperbaiki pertumbuhan daun dan tunas serta mempermudah penyemprotan pestisida dan pemupukan.

(4) Pemangkasan. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil tomat adalah dengan cara pemangkasan. Pemangkasan cabang dengan meninggalkan satu cabang utama pertanaman akan menghasilkan tomat dengan diameter yang lebih besar dibandingkan dengan tanpa pemangkasan. Jumlah cabang yang harus dipertahankan pertanaman tergantung pada kultivar yang ditanam.

Tanaman tomat memerlukan air dalam jumlah yang banyak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin sering frekuensi pemberian air semakin baik pula sifat fisik buah tomat yang dihasilkan.

2. Panen

- (a) Panen pertama dilakukan pada saat tomat berumur 3 bulan.
- (b) Dipilih yang sudah tua dan jangan memetik yang masih muda, karena tidak tahan lama.
- (c) Buah jangan di biarkan jatuh karna mengakibatkan buah terluka .

(d) Buah jangan sampai terluka karna mengakibatkan cepat rusak.⁴⁶

3. Tomat Sebagai Sumber Gizi

Tomat, baik dalam bentuk segar maupun olahan, memiliki komposisi zat gizi yang cukup lengkap dan baik. Buah tomat terdiri dari 5-10% berat kering tanpa air dan 1% kulit dan biji. Jika buah tomat dikeringkan, sekitar 50% dari berat keringnya terdiri dari granula-granula pereduksi, seperti glukosa dan fruktosa, sedangkan sisanya asam-asam organik, mineral, pigmen, vitamin, dan lipid. Tomat dapat digolongkan sebagai sumber vitamin C yang sangat baik karena 100 gram tomat memenuhi 20% atau lebih kebutuhan vitamin C sehari. Vitamin C memelihara kesehatan gigi dan gusi, mempercepat sembuh luka-luka, mencegah penyakit scurvy (skorbat), serta menghindarkan terjadinya pendarahan pembuluh darah halus. Selain itu, tomat merupakan sumber vitamin A yang baik karena 100 gram tomat dapat menyumbangkan sekitar 10-20% dari kebutuhan vitamin A sehari. Vitamin A sangat diperlukan bagi kesehatan organ penglihatan, sistem kekebalan tubuh, pertumbuhan, dan reproduksi. Vitamin A dan C pada tomat berkhasiat sebagai antioksidan.

Likopen diketahui mempunyai kemampuan sebagai antioksidan dan dapat melindungi tubuh terhadap berbagai macam penyakit seperti kanker dan penyakit jantung. Tomat yang dihancurkan atau dimasak merupakan sumber likopen yang baik dibandingkan tomat mentah. Likopen terdapat pada dinding sel tomat. Karena itu, pemasakan dengan sedikit minyak melepaskan sedikit komponen ini.

Tomat memiliki kandungan likopen yang tinggi. Likopen merupakan

⁴⁶ [http://bata.viareload.Wordpress.Com/pertanian/Teknik-budidaya Tomat-yang-benar/](http://bata.viareload.Wordpress.Com/pertanian/Teknik-budidaya-Tomat-yang-benar/).

pigmen yang menyebabkan tomat berwarna merah. Seperti halnya betakaroten, likopen termasuk kedalam golongan karotenoid. Komponen fenolik merupakan senyawa penting yang cukup potensial pada tomat, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Komponen ini memberikan efek yang menguntungkan. Diketahui bahwa pure tomat atau hancuran tomat, mengandung sejumlah senyawa kecil yang disebut rutin. Senyawa rutin tersebut dapat diserap dan dimanfaatkan dengan baik oleh tubuh manusia.⁴⁷

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Abas (2012), mengenai efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani tomat dengan menggunakan metode survei. Teknik analisis data menggunakan analisis fungsi Cobb-Douglas dengan rumus $Y = a \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^u$, analisis biaya dan penerimaan serta mendapatkan hasil bahwa pengguna faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk organik, anorganik, dan tenaga kerja) dengan menggunakan rumus $n = TR/TC$ dan hasil penelitian bahwa penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak efisien adalah tenaga kerja sedangkan yang belum efisien adalah luas lahan, pupuk organik, dan pupuk anorganik dengan skala ekonomi berada pada skala ekonomi usaha yaitu increasing return to scale artinya setiap penambahan 1 satuan Input atau faktor produksi menyebabkan penambahan Output (produksi tomat) sebesar

1.106 Kg.

Luntungan (2011), analisis tingkat pendapatan usahatani tomat apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa,. Penulis menganalisis dengan analisis

⁴⁷ <http://www.nutrisari.co.id/vegpedias/manfaat-tomat>.

regresi berganda dan korelasi. Dalam perhitungan regresi berganda jumlah produksi tomat apel (X_1) dan biaya produksi (Y_2) sebagai variabel bebas dan jumlah pendapatan usahatani tomat apel (Y) sebagai variabel tidak bebas. $y = h_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$ jumlah produksi tomat apel mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pendapatan usahatani tomat apel pada tingkat $\alpha = 0,01$ besarnya pengaruh adalah elastisitas variabel terikat yaitu 21814.809 berarti apabila jumlah produksi naik sebesar 1% maka diharapkan pendapatan usahatani tomat apel naik sebesar 21814.809% ceteris paribus dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

Julekha (2006). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa petani pemilik lahan banyak mencurahkan banyak waktu kerja diluar usahatani, hal ini dilakukan karena pendapatan dalam usahatani tidak mencukupi kebutuhan mereka. Pendapatan rumah tangga petani pemilik lahan dalam usahatani lebih besar dari pada pendapatan luar negeri usahatani, sebaiknya petani penggarap mendapatkan pendapatan dari luar usahatani lebih besar dari pada dari dalam usahatani. Keputusan untuk mencurahkan waktu untuk bekerja dalam usahatani terkait dengan pendapatan dalam usahatani dan keputusan mencurahkan waktu untuk bekerja diluar usahatani terkait dengan pendapatan luar usahatani.

Sebainingrum (1998) yaitu curahan kerja dan pendapatan masyarakat pada objek wisata salak pondok Desa Bangun Kerto. Hasil dari penelitian tersebut adalah curahan kerja yang dilakukan oleh renda dibandingkan dengan pekerja sektor formal dan informal, namun pendapatan yang diperolehnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan kedua sektor lain tersebut. Curahan kerja petani dipengaruhi

secara nyata oleh jumlah angkatan kerja keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja dan status pekerjaan. Curahan pekerja disektor formal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, jumlah angkatan kerja keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan luar dan pengalaman kerja sedangkan pendapatan tidak dipengaruhi secara nyata oleh variabel penjelas untuk curahan kerja disektor informal dipengaruhi secara nyata oleh umur, jumlah tanggungan keluarga pendapatan luar dan pengalaman kerja.

Rozany, et. Al (1978) pernah meneliti tentang pencurahan tenaga kerja rumah tangga diperdesaan DAS Cimaruk Jawa Barat. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagian besar (61.3%) rumah tangga diperdesaan memperoleh pendapatan dari usahatani sebagai sumber pendapatan utama dan 17.2 persen dari berburuh tani. Berburuh tani merupakan sumber pendapatan terbesar kedua (33.9%). Jika dikelompokkan menurut luas tanah garapan, maka sumber pendapatan utama adalah berburuh tani (36.4%) bagi penggarap tanah sempit, usahatani padi (51.5%) bagi penggarap tanah sedang, dan juga usahatani (56.5%) bagi penggarap tanah luas. Demikian juga jika dikelompokkan menurut tingkat kemiskinan. Pekerjaan utama menurut pendapatan bagi kelompok paling miskin, miskin dan tidak miskin, masing-masing adalah berburuh tani (34.5%) usahatani padi (29.5%) dan usahatani padi (51.6%).⁴⁸

Hasil penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa sayuran umumnya komoditas tomat menguntungkan bagi petani. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode analisis datanya

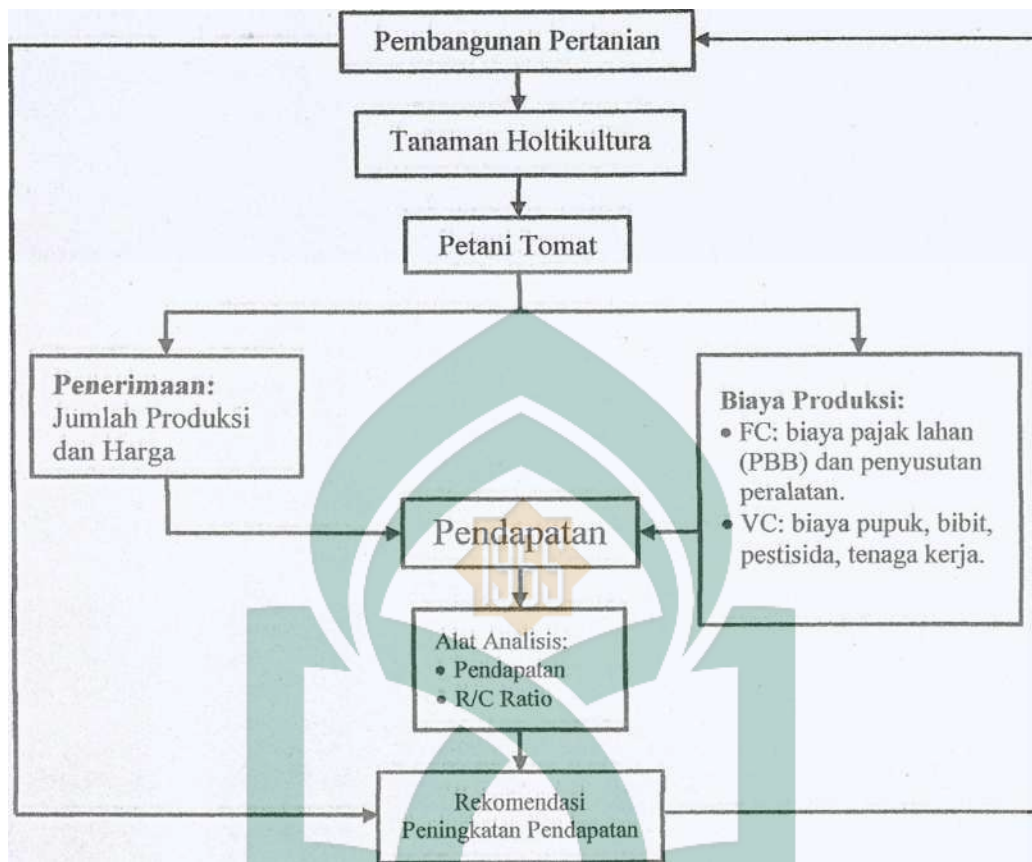
⁴⁸ Download. Portal garuda. Org/article.

dimana umumnya mereka menggunakan analisis Coubb-Douglas dan juga menggunakan regresi berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C Ratio. Terdapat juga perbedaan pada variabel-variabel penelitiannya, serta lokasi penelitiannya yang berbeda.

I. Kerangka Pikir

Masyarakat yang adil dan makmur merupakan tujuan akhir dari setiap program pemerintah untuk itu berbagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satu diantaranya adalah program pembangunan dalam bidang pertanian, yakni pada usahatani tomat yang merupakan tanaman hortikultura yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan hasil produksi tidak terlepas dari penggunaan faktor produksi, seperti tanah, tenaga kerja, modal, skill, dan biaya produksi usahatani yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Usahatani tomat memang menjanjikan keuntungan apabila dikelola dengan baik. Dalam upaya peningkatan produksi tomat (output), Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

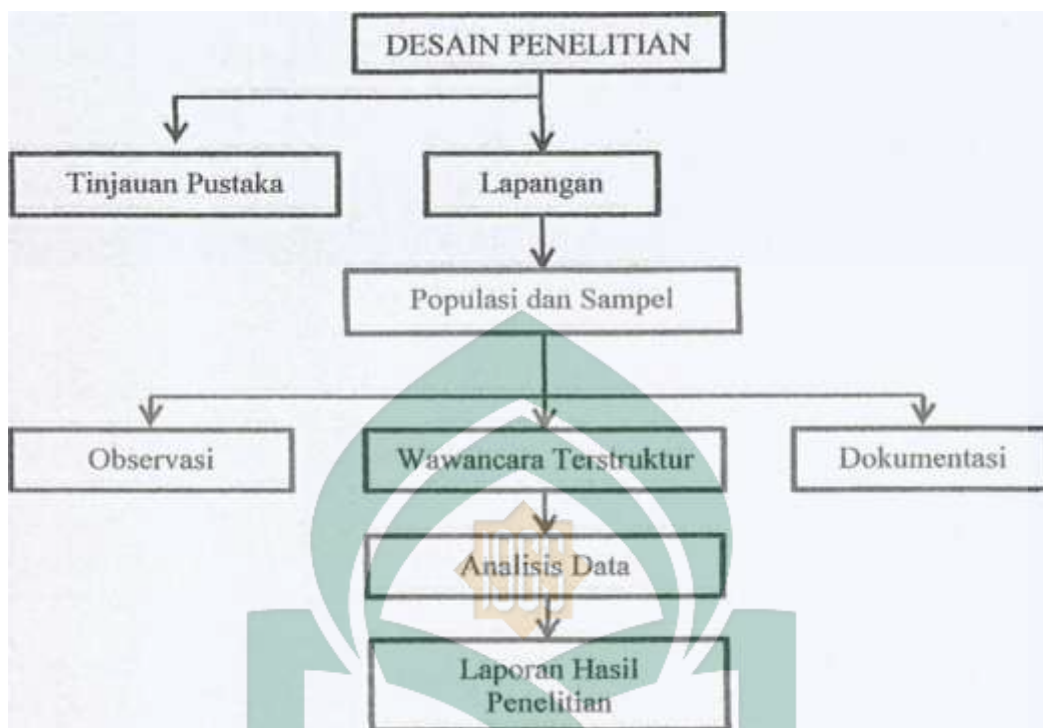
Variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk di pelajari atau ditarik kesimpulannya.⁴⁹

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang besarnya pendapatan petani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, serta untuk mengetahui apakah usahatani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa menguntungkan petani. Adapun variabel yang digunakan adalah pendapatan petani yang terdiri dari sub variabel penerimaan, produksi dan biaya. Dimana biaya terdiri dari biaya tetap (biaya pajak lahan dan penyusutan peralatan) dan biaya variabel (biaya pupuk, bibit, pestisida, tenaga kerja).

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang ditemukan adalah dengan mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dari hasil pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan analisis ekonomi berupa analisis R/C ratio. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan desain penelitian sebagai berikut:

⁴⁹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.53.



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.⁵⁰

⁵⁰ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2006), h. 54

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan Kuantitatif merupakan pendekatan yang bermula dari studi tentang ilmu-ilmu alam (natural science) berupa kajian pseudokuantitatif yang mengharuskan semua kajian penelitian diukur dengan angka-angka kuantitatif secara ontologis dan harus diletakkan pada tatanan *realisme* dan *naive realism*.⁵¹

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan kepada para petani tomat di Desa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2015. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Kanreapia merupakan salah satu daerah sentra produksi tomat di Sulawesi Selatan, selain Kabupaten Enrekang. Karena lokasinya yang masih strategis dan dekat dengan Kota Makassar, Ibu Kota Sulawesi Selatan, itu sebabnya Desa Kanreapia dipilih sebagai lokasi penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hubungannya dengan objek penelitian, jumlah petani tomat di desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa berjumlah 200 orang, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani tomat yang berada di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

⁵¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2006), h.56

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diambil dengan cara mereduksi objek penelitian yang dianggap representatif terhadap populasi. Jika subjek berada dalam lingkup yang sangat besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah total petani tomat yaitu sebanyak 20 orang dari 200 orang, sedangkan cara pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling).

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10% sehingga sampel dari populasi penelitian sebanyak 20 orang. Dan penarikan sampel dilakukan dengan cara mendatangi rumah-rumah responden (petani tomat) yang akan diteliti (Purposive Sampling) dengan pertimbangan bahwa populasi sifatnya homogen yang diyakini bisa mewakili populasi.

E. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Penelitian dan Data yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder:
 - a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi, Dokumentasi dan melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang terkait dengan penelitian ini khususnya petani Tomat yang menangani masalah Analisis Pendapatan Petani Tomat.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka atau peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan objek penelitian ini. Bahan sekunder berupa data dokumentasi jumlah petani tomat yang memiliki pendapatan yang menguntungkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas para petani tomat dalam pengelolaan usahatannya. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan banding hasil wawancara terhadap responden penelitian.
- 2) Wawancara terstruktur. Teknik wawancara merupakan teknik utama yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada petani yang menjadi responden dengan menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur guna memperoleh data mengenai karakteristik responden, pendapatan yang diperoleh, biasa yang dikeluarkan.
- 3) Dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder keadaan geografis dan demografis Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut perlu dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Biaya yaitu keseluruhan dana yang dikeluarkan oleh petani dalam menghasilkan tomat dalam satu kali panen yang diukur dengan satuan rupiah (Rp) yang mencakup:
 - (a) Biaya tetap, yang terdiri dari biaya pajak lahan (PBB) dan biaya penyusutan peralatan.
 - (b) Biaya variabel yang terdiri dari biaya bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja.
- 2) Produk, yaitu banyaknya tomat yang dihasilkan oleh petani dalam satu musim panen yang diukur dengan kilogram (Kg).
- 3) Pendapatan yaitu keseluruhan penerimaan dari penjualan tomat setelah di kurangi biaya-biaya, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- 4) Penerimaan yaitu sejumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan tomatnya dalam satu musim panen yang diukur dengan rupiah (Rp).

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten

Gowa menguntungkan petani maka digunakan rumus pendapatan dan analisis R/C.

Bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dari semua biaya yang dapat ditulis sebagai berikut⁵²:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana: Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Analisis ratio R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio. Atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara pemerintah dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut⁵³:

$$a = R/C \dots\dots\dots (3.2)$$

$$\text{Dimana: } R = Ph.Y \dots\dots\dots (3.2)$$

$$C = FC + VC \dots\dots\dots (3.3)$$

$$a = \{(Py.Y) / (FC + VC)\} \dots\dots\dots (3.5)$$

R = Penerimaan

C = Biaya

Py = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

⁵² Soekartawi, *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1993), h, 57.

⁵³ Soekartawi, *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1993), h, 85.

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Secara teoritis dengan R/C = ratio adalah:

R/OI = Untung

$R/C < 1$ = Rugi

$R/C = 1$ = Tidak untung tidak rugi (Impas)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Kanreapia merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dengan luas wilayah 4.683 Ha atau 46,83 km² yang berbatasan dengan dua Desa dan dua Kabupaten, yaitu Desa Tonasa dan Kelurahan Buluttana serta Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Sinjai Barat atau lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Tonasa /Balassuka
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- c) Setelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai Barat
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Buluttana

Desa Kanreapia terletak 12 km dari pusat pemerintahan Kecamatan, 74 km dari pusat pemerintahan Kabupaten, dan 84 km dari pusat pemerintahan Sulawesi Selatan, sedangkan waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten 2,5 jam dan waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi 3 jam.

Secara morfologi daerah ini 100 persen terdiri dari perbukitan atau pegunungan dengan ketinggian 1600 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan sedang yaitu rata-rata 2.200 mm setiap tahunnya dengan suhu udara rata-rata 17°C-20°C.

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa pada tahun 2015 tercatat jumlah penduduk sebanyak 3.798 jiwa/orang, yang terdiri dari 1.891 laki-laki dan perempuan sebanyak 1.907 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 868 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk Desa Kanreapia berdasarkan tingkat usia dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia dan Jenis Kelamin di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No.	Kelompok Usia (Bln/Thn)	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
		LK (Orang)	Pr (Orang)		
1.	0-12 bulan	5	9	15	0,4
2.	13 bulan - 14 thn	12	19	31	0,83
3;	5-6 tahun	28	20	48	1,3
4.	7-12 tahun	90	92	182	4,9
5.	13-15 tahun	135	156	291	7,82
6.	16 - 18 tahun	189	216	405	10,9
7.	19-25 tahun	208	208	416	11,2
8.	26-35 tahun	369	358	727	19,55
9.	36-45 tahun	281	300	581	15,62
10.	46 - 50 tahun	275	217	492	13,23
11.	51-60 tahun	154	152	306	8,23
12.	61-75 tahun	103	121	224	6,02
13.	JUMLAH	1849	1868	3718	100

Sumber : Kantor Desa Kanreapia, tahun 2015.

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin

perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan selisih 16 orang atau jumlah laki-laki sebanyak 1891 orang dan perempuan sebanyak 1907 orang.

Apabila dilihat dari penduduk berdasarkan kelompok usia, maka penduduk Desa Kanreapia didominasi oleh penduduk yang berusia 26-35 tahun keatas kelompok umur terbanyak sebesar 727 jiwa yang merupakan kelompok umur yang berada pada usia kerja ke atas, balikan terdapat 80 orang yang berusia di atas 76 tahun kelompok umur ini pada dasarnya sudah tidak mampu lagi untuk bekerja.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan salah satu sumber potensial suatu daerah karena memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah, yang sasarannya adalah mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan mata pencahariannya di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	922	84,90
2.	Pegawai	41	3,78
3.	Wiraswasta	93	8,56
4.	Pedagang	30	2,76
Jumlah		1086	100

Sumber : Kantor Desa Kanreapia Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya masyarakat desa Kanreapia memiliki mata pencapaian sebagai petani. Dari jumlah total penduduk, sebanyak 922 orang memperoleh penghasilan dari hasil

bertani atau sekitar 84,90% dari jumlah keseluruhan populasi. Adapun penduduk yang bekerja sebagai pegawai sebanyak 41 orang atau 3,78%, wiraswasta sebanyak 93 orang atau 8,56%, dan pedagang sebanyak 30 orang atau 2,76%. Maka diambil kesimpulan bahwa penduduk Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao umumnya bertani karena sarana perkantoran dan industri skala menengah keatas di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao yang dapat menyerap tenaga kerja masih minim dan apalagi rata-rata pendidikan di Desa Kanreapia hanya sebatas SD yang mengharuskan mereka untuk berani atau bercocok tanam sebagai jalan terbaik untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan produksi Tomat sebagai pekerjaan menjanjikan.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Tingkat pendidikan dapat dijadikan tolak ukur kesejahteraan dan status hidup masyarakat. Seseorang dikatakan memiliki status sosial yang tinggi dalam masyarakat jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dalam suatu sistem masyarakat yang masih bersifat tradisional, keberhasilan seseorang dapat dilihat dari tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin tinggi suatu tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula status sosial yang akan diperoleh dalam masyarakat. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, maka dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, tampak bahwa sebagian besar tingkat pendidikan penduduk Desa Kanreapia masih rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah

penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 1863 orang atau sekitar 50.30%, penduduk yang menyelesaikan pendidikan di tingkats Sekolah Dasar sebanyak 1608 orang atau 43,41%, adapun penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SLTP sebanyak 167 orang atau 4,51%, selanjutnya penduduk yang menamatkan pendidikan pada jenjang SLTA sebanyak 48 orang atau 1,30% dan tamat perguruan tinggi hanya 18 orang atau 0,43% dari total populasi. Disimpulkan hal ini dikarenakan cara berfikir penduduk masih bersifat tradisional, penduduk yang tidak memahami pentingnya pendidikan atau disebabkan pula oleh faktor ekonomi sehingga pendidikan setingkat SD sudah dianggap cukup hal ini pula yang menjadi salah satu faktor mata pencaharian penduduk adalah disektor pertanian.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Tidak tamat SD	1.863	50,30
2..	Tamat SD	1.608	43,41
3.	Tamat SLTP	167	4,51
4.	Tamat SLTA	48	1,30
5.	Tamat Akademi	2	0,05
6.	Sarjana	16	0,43
	Jumlah	3,704	100,00

Sumber : Kantor Desa Kanreapia tahun 2015

B. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang petani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dan pada bagian ini akan dijelaskan beberapa ciri atau karakteristik responden menurut tingkat umur,

tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, status kepemilikan tanah, dan pengalaman usahatani Tomat.

1. Tingkat umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut tingkat umur, dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Kanreapia. Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, tahun 2011.

No.	Kelompok Umur (tahun)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1.	20-29	10	50
2.	30-39	3	15
3.	>40	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa petani tomat yang berumur 20 -29 tahun sebanyak 10 orang atau 50%, yang berumur 30-39 tahun sebanyak 3 orang atau 15 %, dan yang berumur > 40 tahun sebanyak 7 orang atau 35%.

Di tarik kesimpulan bahwa data menunjukkan bahwa masyarakat dc-sa Kanreapia yang memiliki pencaharian sebagai petani tomat umumnya berada pada usia yang produktif. Dalam rentan usia ini, masyarakat yang berada pada usia produktif memiliki kemampuan fisik yang memungkinkan untuk mengolah lahan pertanian yang dimiliki. Dalam hal ini, masyarakat pada usia yang produktif dapat mengolah lahan pertanian dengan cara efektif dan efisien serta mampu menerima

inovasi-inovasi bani dai ain meningkatkan usahanya sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi suatu masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima inovasi yang seia. Dalam bidang pertanian, pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan berfikir dan pengambilan keputusan dalam usaha taninya. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti petani. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden, dapat dilihat pada Tabel 5 bedkut:

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kanrepi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No.	Pendidikan yang ditamatkan	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	19	50
2.	Tamat SMP	1	5
3.	Tamat SMA	-	-
4.	Tamat Perguruan Tinggi	-	-
	Jumlah	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 5, dapat disampaikan bahwa dari 20 responden terdapat 19 orang atau 95% responden yang hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) hanya 1 atau 5% yang menamatkan pendidikan sampai SMP dan yang menamatkan pendidikan sampai tingkat SMA dan Perguruan Tinggi dapat disimpulkan bahwa belum ada.

Rendahnya tingkat pendidikan, menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menggantungkan hidupnya dari hasil bertani, dalam hal ini dengan menjadi petani tomat. Hal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap pola cocok tanam petani yang masih menggunakan cara tradisional, untuk itu, diperlukan bantuan dari penyuluh pertanian agar mereka yang tidak pernah melalui jenjang pendidikan atau mereka yang tidak tamat SD dapat di beri pemahaman tentang cara mengelola pertanian Tomat dengan baik yang efisien dan efektif agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam analisis sosial ekonomi perlu diketahui jumlah tanggungan keluarga petani tomat, karena setiap pendapatan dari petani tomat digunakan oleh semua anggota keluarga yang merupakan sumber pendapatan petani. Adapun distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga didesa Kanreapia, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Di desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	15	75
2	4-6	2	10
3	Tidak ada tanggungan (belum menikah)	3	15
Jumlah		20	100,00

Sumber : Pengolahan Data primer 2015

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa 75% atau 15 orang responden memiliki tanggungan 1-3 orang, 2 orang atau 10% yang responden memiliki tanggungan 4-6 orang dan 15% atau 3 orang yang tidak memiliki tanggungan (belum menikah). Hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden memiliki tanggungan yang besar dapat dilihat yang mempunyai tanggungan 1-3 hanya sebesar 75% hal ini menunjukkan keluarga masih mempunyai beban yang tinggi terhadap keluarga.

4. Status Pemilikan Tanah

Status kepemilikan lahan pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani tomat, ketika lahan pertanian yang digunakan oleh petani untuk bercocok tanam merupakan lahan sendiri, maka keuntungan yang diperoleh oleh petani jauh lebih besar dibandingkan jika lahan pertanian yang digarap tersebut merupakan lahan pertanian orang lain. Pial ini disebabkan karena petani yang menggarap lahan harus membagi keuntungan tersebut dengan pemilik lahan.

Adapun status kepemilikan tanah pertanian yang digunakan oleh petani tomat didesa kanreapia kecamatan tombolo pao kabupaten gowa merupakan lahan sendiri sehingga keuntungan yang diperoleh dinikmati sendiri oleh petani tersebut.

5. Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman usaha tani juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan produksi dalam pertanian.

Pengalaman yang lebih lama membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal itu bukan merupakan kemutlakan bahwa petani yang berpengalaman akan yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain didalam melakukan suatu kegiatan produksi dalam pertanian.

Pengalaman usaha tani yang dimaksud adalah kemampuan petani dalam mengolah lahan pertanian baik dari teknik bercocok tanam, penggunaan pupuk yang tepat maupun kemampuan dalam mengatasi kendala- kendala yang dihadapi selama proses produksi. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut pengalaman usaha tani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Usahatani di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	5-7	14	70
2	8-10	3	15
3	>11	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2015

Tabel 7 dapat dilihat bahwa sekitar 15 orang atau 70% responden mempunyai pengalaman usahatani antara 5-7 tahun, sedangkan sisanya sekitar 3 orang atau 15% responden yang mempunyai pengalaman usahatani antara 8-10 tahun dan 3 orang atau 15% responden yang mempunyai pengalaman > 11 tahun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa telah memiliki pengalaman dalam bertani Tomat sehingga bisa disimpulkan bahwa mereka telah memiliki ilmu dan pengetahuan tentang bertani Tomat serta telah mengetahui cara yang tepat dalam menjaga kelangsungan usahanya.

C. Karakteristik Usahatani

Pada Bagian ini akan dijelaskan karakteristik usahatani tomat seperti luas lahan lahan garapan, pemakaian bibit, pemakaian pupuk, pemakaian pestisida, hama dan penyakit, penggunaan tenaga kerja, dan hasil produksi Tomat, variabel-variabel tersebut akan di uraikan dibawah ini:

1. Luas Lahan

Kegiatan bertani petani tomat di desa kanreapia dilakukan pada lahan yang luasnya bervariasi antara 0,25 Ha sampai pada lahan yang luasnya mencapai 1.0 Ha. luas lahan yang bervariasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah tomat yang dihsaikan pada musim panen. Untuk mengetahui keadaan responden menurut luas lahan garapan, dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sekitar 9 orang responden memiliki lahan produksi seluas 0,31-0,50 ha dan sekitar 10 orang responden memiliki lahan produksi 0,51-10 ha atau sekitar 50% dan 1 orang petani tomat memiliki luas lahan diatas 1 ha.

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan Garapan di Desa KanreapiaKecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	0,25 - 0,30	0	0
2	0,31-0,50	9	45
3	0,51 - 1,0	10	50
4	> 1,0	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2015

2. Pemakaian Bibit

Untuk mencapai hasil yang bernilai jual tinggi dan bersaing, maka petani menggunakan bibit yang baik yang diproduksi oleh petani sendiri dari hasil panen sebelumnya maupun bibit yang dibeli dari toko terdekat. Bibit tomat yang digunakan pada satu musim tanam oleh setiap petani bervariasi, tergantung dari luas lahan dan jenis bibit yang digunakan. Adapun distribusi responden menurut banyaknya bibit yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Banyaknya Bibit Yang Digunakan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupate Gowa

No	Jumlah Bibit (Pohon)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	1500- 10.000	17	85
2	11.000-20.000	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2015

Dari Tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa petani tomat yang menggunakan bibit antara 1500 - 10.000 pohon sebanyak 17 orang atau 80%, dan petani yang menggunakan 11.000 - 20.000 sebanyak 3 orang atau 20%. jumlah tersebut disesuaikan dengan berbagai faktor seperti luas lahan yang digarap serta keadaan lahan pertanian, semakin luas lahan pertanian yang akan digunakan untuk menanam tanaman tomat maka akan semakin banyak bibit yang digunakan.

3. Pemakaian Pupuk

Unsur hara yang tersedia dalam tanah saja belum mencukupi bagi sepanjang pertumbuhan tomat. Untuk menyediakan zat hara yang optimal bagi pertumbuhan tomat, maka petani menambahkan dari luar melalui pemupukan pada tanaman tomat dilakukan sebelum penanaman.

Pupuk adalah salah satu unsur penting dalam proses produksi tanaman tomat. Penggunaan pupuk disesuaikan dengan keadaan tanaman, beberapa jenis pupuk digunakan untuk membasmi hama yang menyerang tanaman tomat yang dapat memperlambat atau bahkan menghentikan pertumbuhan tanaman tomat, beberapa jenis pupuk juga digunakan untuk merangsang pembuahan atau untuk meningkatkan jumlah produksi tanaman tomat.

Jumlah pupuk yang digunakan tergantung dari luas lahan, pengalaman dan kemampuan ekonomi petani, jenis pupuk yang digunakan petani tomat di desa kanreapia adalah Urea, ZA, dan pupuk Kandang. Distribusi responden menurut banyaknya pupuk yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 nampak bahwa 13 orang atau 65% responden yang menggunakan

pupuk jenis Za, Urea, dan Pupuk, kandang, sebanyak 5 orang atau 25% responden yang menggunakan pupuk jenis Za, Urea, NPK, dan Pupuk karung, serta 2 orang atau 10% responden yang menggunakan pupuk jenis Za, Urea, NPK, Organik, dan Pupuk karung, penggunaan pupuk ini berbeda-beda oleh setiap responden tergantung dengan luas lahan petani tomat.

Tabel 10. Distribusi responden menurut banyaknya pupuk yang digunakan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Jumlah Pupuk Yang digunakan (jenis)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	Za, Urea, dan Pupuk Kandang	13	65
2	Za, Urea, NPK, dan Pupuk Kandang	5	25
3	Za, Urea, Organik, NPK & Pupuk Kandang	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber: Pengolahan data Primer 2015

4. Hama dan Penyakit

Penyakit adalah kerusakan-kerusakan pada tanaman yang disebabkan oleh berbagai macam virus dan bakteri, kerusakan pada tanaman akibat penyakit bisa mendatangkan kerugian besar jika tidak diantisipasi, demikian pula halnya dengan hama juga merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya tanaman. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka petani tomat di Desa Kanreapia menggunakan pestisida.

Penggunaan pestisida pada tanaman tomat dimaksudkan untuk menanggulangi hama dan penyakit pada tanaman baik yang belum berproduksi maupun yang telah berproduksi. Namun pemberian pestisida harus memperhatikan dosis penggunaan serta cara penggunaanya. Ada beberapa jenis pestisida yang sering digunakan oleh petani tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao

Kabupaten Gowa seperti tansep, pitromix, biokson dan fiktoria. Sedangkan hama yang ditemukan adalah busuk buah dan kanker batang. Untuk mengetahui penggunaan pestisida oleh petani tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Penggunaan Pestisida di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No.	Banyak Pestisida(Kg/Panen)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-5	12	60
2.	6-10	4	20
3.	11-15	3	15
4.	16-20	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Olah Data Primer 2015

Penggunaan pestisida paling banyak adalah 1 -5 kg setiap kali panen yaitu sekitar 60% responden. Selanjutnya pengguna pestisida sebesar 6-10 kg setiap kali panen yaitu sekitar 20% responden. Sebanyak 15% responden menggunakan 11-15kg setiap kali panen. Dan yang paling sedikit yaitu 5% responden menggunakan 16-20 kg pestisida setiap kali panen.

Penggunaan pestisida ini berbeda-beda oleh setiap responden, tergantung dengan luas lahan yang dimiliki petani atau tergantung banyaknya tomat yang dipelihara serta tergantung pula pada hama dan penyakit yang menyerang tanaman tomat. Semakin luas lahan tomat dan semakin banyak tomat yang dipelihara serta semakin banyak hama dan penyakit yang menyerang tanaman tomat maka pestisida yang digunakan pun juga semakin banyak.

5. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan selama pemanenan dengan 1 bulan kerja

(HOK), dengan upah rata-rata Rp. 850.000 satu kali musim tanam. Dan tidak semua responden menggunakan tenaga kerja selama masa panen.

6. Hasil Produksi Tomat

Produksi tomat yang dihasilkan pada satu kali musim panen oleh setiap petani bervariasi, hal ini disebabkan oleh adanya berbagai macam perbedaan luas tanah, tingkat kesuburan tanah, pemakaian pupuk dan obat-obatan serta penggunaan jenis bibit. Berikut distribusi responden menurut jumlah produksi tomat yang dihasilkan responden di tahun 2015.

Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Jumlah Produksi Tomat yang Dihasilkan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Banyaknya Produksi (tg)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	1.000-6.000	11	55
2	7.000- 11.000	6	30
3	12.000 ke atas	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2015

Tabel 11 menunjukkan bahwa produksi tomat untuk satu kali panen cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari 20 responden terdapat 11 orang atau 55% yang mampu menghasilkan 1.000 - 6.000 kg, sebanyak 6 orang atau 30% responden yang menghasilkan tomat antara 7.000 - 11.000 kg, kemudian hanya 3 orang atau 15% responden yang mampu menghasilkan tomat diatas 12.000 kg. jumlah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tergantung luas lahan dan cuaca serta perawatannya.

7. Alat Pertanian Yang di Gunakan

Penggunaan alat-alat pertanian dalam proses produksi tanaman tomat

dimaksudkan untuk memudahkan petani dalam melakukan usaha taninya. Adapun alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani tomat adalah PBB, cangkul, penggembur/ sabit, parang dan bajak.

Biaya yang dikeluarkan untuk alat-alat pertanian berdasarkan nilai penyusutan peralatan yang digunakan setiap tahun. Biaya penyusutan adalah selisih antara harga beli dan harga jual saat dibagi dengan lama penggunaan alat tersebut. Adapun biaya tetap yang digunakan dalam kegiatan produksi tomat adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Biaya Tetap		Rata-Rata
1	Pajak Bumi dan Bangunan	Rp	393.000,00	Rp 19.650,00
2	Cangkul	Rp	181.999,94	Rp 9.100,00
3	Penggembur/ Sabit	Rp	47.899,94	Rp 2.395,00
4	Parang	Rp	59.333,26	Rp 2.966,66
5	Bajak	Rp	5.510.000,00	Rp 275.500,00
	Jumlah	Rp	6.192.233,14	Rp 309.611,66

Sumber: Hasil olah data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani tomat selama proses produksi adalah sebesar Rp 309.611,66. Biaya terkecil yang dikeluarkan petani tomat adalah biaya penggembur/sabit sebesar Rp 2.395,00 dan biaya terbesar yang dikeluarkan petani tomat adalah Bajak sebesar Rp 275.500,00. Jumlah tersebut merupakan rekapitulasi dari jumlah biaya atas pajak bumi dan bangunan ditambah dengan jumlah biaya beberapa peralatan yang digunakan selama proses produksi.

8. Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis terpakai dalam sekali produksi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan petani tomat selama proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rata-rata Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap Petani Tomat di Desa Kanreapi kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Uraian	Jenis Biaya Tidak Tetap	Rata-rata
1	Bibit	Rp 15.320.000	Rp 766.000
2	Pupuk	Rp 47.015.000	Rp 2.350.750
3	Pestisida	Rp 7.740.000	Rp 387.000
4	Tenaga Kerja	Rp 17.000.000	Rp 850.000
	Jumlah	Rp 87.075.000	Rp 4.353.750

Sumber: Hasil olah data Primer 2015

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa selama proses produksi tanaman tomat, petani mengeluarkan biaya pengadaan bibit sebanyak Rp 766.000, biaya pupuk Rp 2.350.750, rata-rata biaya pestisida sebanyak Rp 387.000, dan biaya tenaga kerja rata-rata sebanyak Rp 850.000. jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah biaya keseluruhan jenis pupuk dan obat-obatan yang digunakan.

Tabel 15. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Tani Tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Luas Lahan	Biaya tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
14.8	Rp 309.611,66	Rp 4.353,750,00	Rp 4.663,361,66

Sumber: Hasil olah data primer 2015

Data Tabel 15 menunjukkan bahwa total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi tanaman tomat adalah sekitar Rp 4.663.361,66. untuk menghasilkan buah tomat pada luas lahan 14,8 dalam setiap proses produksi, petani harus mengeluarkan biaya tetap sebanyak Rp 309.611,66 dan biaya variabel sebanyak Rp 4.353.750.

D. Analisis Pendapatan

Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani tomat yang dikelolanya perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka besarnya pendapatan rata-rata petani dalam satu kali panen di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan Usaha Tani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-rata
1	Produksi - Tomat (kg)	7.600
	- Harga jual (Rp)	2.500
	Jumlah Penerimaan (Rp)	
		Rp 19.000.000
2.	Biaya Produksi	
	- Biaya Tetap (Rp)	309.611,66
	- Biaya Variabel (Rp)	4.353.750
	Jumlah Biaya (Rp)	Rp 4.675.061,66
3	Pendapatan (Rp) (1 + 2)	Rp 14.324.938,34

Sumber: hasil olah data 2015

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani tomat adalah sebesar Rp 19.000.000, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 4.675.061,66. jadi jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh petani tomat kali untuk satu kali produksi adalah sebesar Rp 14.324.938,34.

E. Analisis R/C Ratio

Analisis ratio R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio. Atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut⁵⁴:

$$a = R/C$$

Dimana: R = Penerimaan

C = Biaya

Analisis R/C atau ratio dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha tani tomat yang dikembangkan oleh petani di desa kanreapia kecamatan tombolo pao kabupaten gowa menguntungkan atau layak di usahakan. Secara umum R/C ratio adalah suatu hasil yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui keuntungan usaha tani tomat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = R/C$$

$$a = \frac{19.000.000}{4.675.061,66}$$

⁵⁴Soekartawi, *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1993), h, 85.

$$a = 4,06$$

Berdasarkan data nampak nilai ratio sebesar 4,06 atau lebih besar dari 1 yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani tomat dapat menghasilkan pendapatan sebesar 4,06 rupiah. Hal ini berarti bahwa usaha tani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan untuk para petani karna $R/C > 1$.

Dengan demikian tingkat pendapatan bersih rata - rata petani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa satu kali musim panen sebesar Rp 14.324.938,34.

F. Hasil Pembahasan

Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui pendapatan petani tomat pada saat harga relatif rendah atau harga standar, apakah petani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tetap menguntungkan atau tidak. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani mengaku jika harga rendah maka mereka tidak mendapatkan keuntungan. Namun, hal itu tidaklah benar karena dari hasil penelitian ini, dimana peneliti melakukan penelitian disaat harga tomat di pasar relatif rendah atau standar menunjukkan bahwa usahatani tomat tetap menguntungkan bagi petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani tomat disaat harga jual tomat rendah yaitu sebesar Rp 14. 324.938,34,-.

1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 20 responden diperoleh produksi tomat untuk satu kali musim tanam berkisar 152.000 kg dengan rata-rata 7.600kg

per responden, dengan harga penjualan Rp. 2500,-. Penerimaan yang diperoleh oleh 20 responden adalah Rp. 380.000.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 19.000.000,- per responden. Sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh 20 responden Rp. 286.264.766,86,- dengan rata-rata per responden Rp. 14.324.938,34,-.

Analisis R/C ratio yang didapatkan adalah 4,06, hal ini berarti nilai ratio sebesar 4,06 atau lebih besar dari 1 yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani tomat dapat menghasilkan pendapatan sebesar 4,06 rupiah.

2. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendapatan petani toman di Desa Kanreapian Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, menguntungkan. Hal itu ditunjukkan dengan nilai hasil Analisis R/C lebih besar dari satu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang secara umum menunjukkan bahwa sayuran umumnya komoditas tomat menguntungkan bagi petani. Sama halnya dengan yang telah dilakukan oleh Luntungan (2011), yang menunjukkan bahwa jumlah produksi tomat apel mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usahatani tomat apel pada tingkat $\alpha = 0,01$ besarnya pengaruh adalah elastisitas variabel terikat yaitu 21814,809 berarti apabila jumlah produksi naik sebesar 1% maka diharapkan pendapatan usahatani tomat apel naik sebesar 21814,809%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana

berdasarkan perhitungan analisis R/C ratio menunjukkan angka 4,06 atau lebih besar dari 1 yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani tomat dapat menghasilkan pendapatan sebesar 4,06 rupiah. Hal ini berarti bahwa usaha tani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan untuk para petani karena $R/C > 1$. Dengan demikian tingkat pendapatan bersih rata - rata petani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa satu kali musim panen sebesar Rp 14.324.938,34.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa mengenai analisis pendapatan petani tomat maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jumlah pendapatan petani tomat adalah sebesar Rp. 14.324.938,34.
2. Berdasarkan usahatani tomat yang ditinjau dari R/C ratio di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat disimpulkan menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan diantara penerimaan dengan biaya (R/Cratio) sebesar 4,06 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh petani tomat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 4,06.

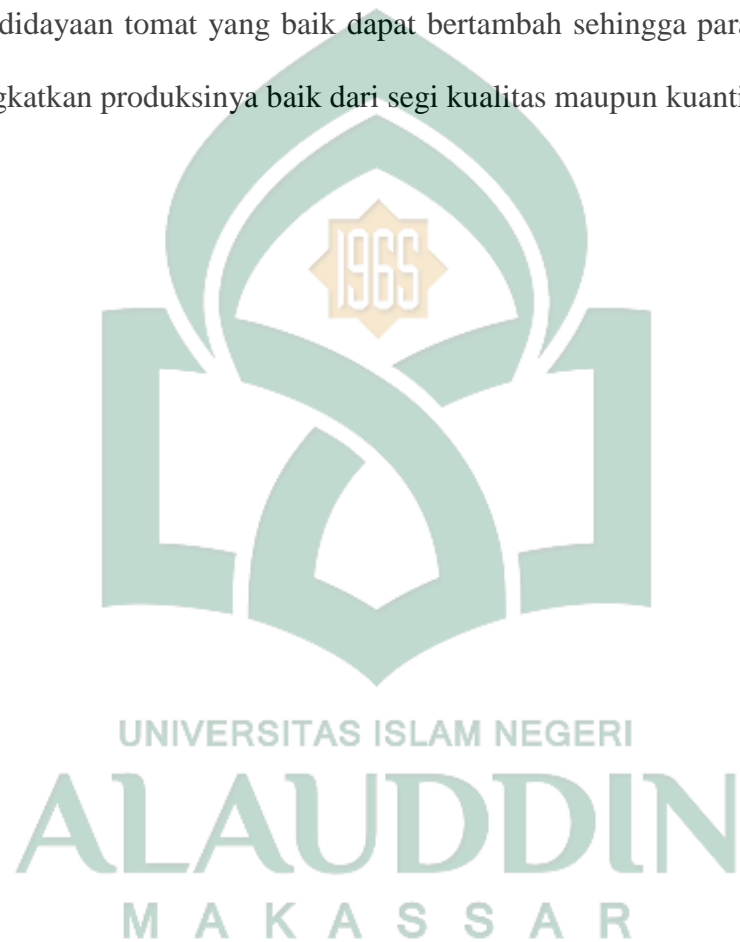
B. Saran-Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan tentang hasil analisis, maka selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih berkualitas maka memerlukan peran serta dari semua pihak baik dari pemerintah maupun dari instansi di bidang pertanian, untuk membantu petani dalam pemberian penyuluhan tentang bercocok tanam

tomat yang baik, terutama tentang bagaimana cara penggunaan pestisida dan pupuk.

2. Diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan tomat yang baik dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. Gusti Ngurah, dkk. 1994. *Teori Ekonomi Mikro* (Suatu Analisis Produksi Terapan), Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Ahyari, Agus. 1998. *Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta : FE-UGM.
- Djojohadikusumo, Sumito. 1995. *Ekonomi Umum I, Asas-asas Teori dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT.Pembangunan.
- Kartasapoetra, G. 1992. *Ilmu Ekonomi Umum*. Bandung : Armico.
- Ritonga, dkk. 2004. *Ekonomi I*. Jakarta : Erlangga.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1982. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Partadiredja. 1981. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta : LP3ES.
- Kartadinata, bas. 1999. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ritongan, dkk. 2004. *Ekonomi I*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Rahardja, Pratama. 1994. *Ekonomi I*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Menurut Hernanto, 1988. *Ilmu Usaha Tani Departemen Ilmi-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Bogor : Fakultas Pertanian IPB.
- [Http:// bata viareload. Wordpress. Com/pertanian/Teknik-budidaya-Tomat-yang-benar/](http://bataviareload.wordpress.com/pertanian/Teknik-budidaya-Tomat-yang-benar/).
- [http: // www. nutrisari. co.id/vegpeditas/manfaat-tomat](http://www.nutrisari.co.id/vegpeditas/manfaat-tomat).
- [http://www.petanian.go.id/EIS-ASEM-HORTI-2014/prod-Tomat-ASEM-HORTI-2014 pdf](http://www.petanian.go.id/EIS-ASEM-HORTI-2014/prod-Tomat-ASEM-HORTI-2014.pdf).
- Sutarya, Rakhmat, dkk. 1995. *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

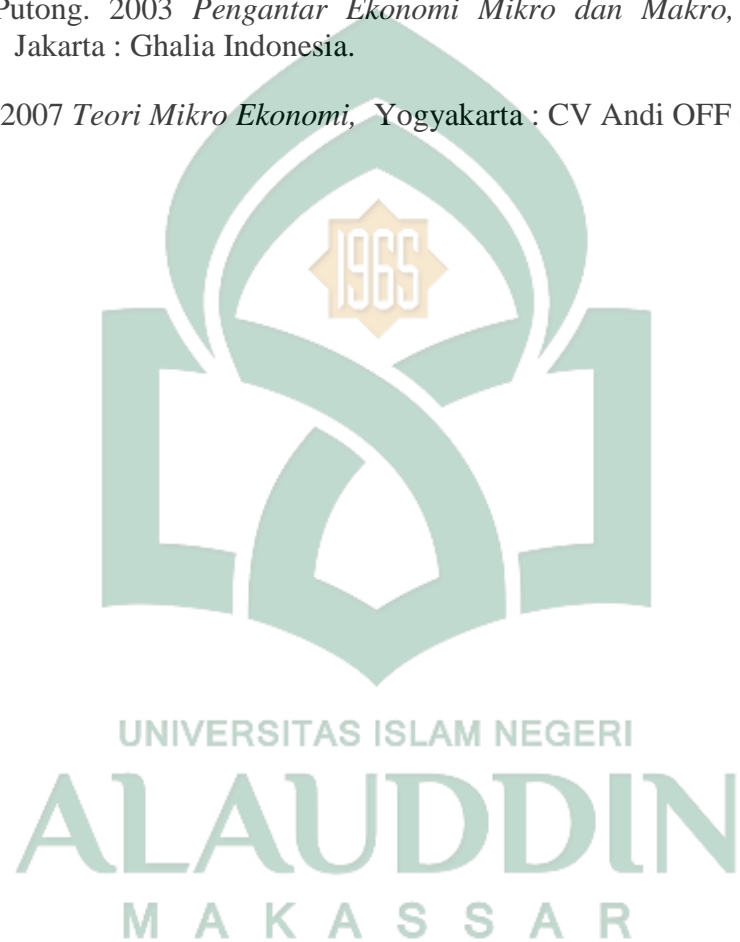
Download. Portal garuda, org/artide.

Poerwadarminta. W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Mulyadi, 1995. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. Yogyakarta: Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Iskandar Putong. 2003 *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua Jakarta : Ghalia Indonesia.

Soeharno. 2007 *Teori Mikro Ekonomi*, Yogyakarta : CV Andi OFF SET.



PEDOMAN WAWANCARA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Tanggungjawab Keluarga :

Status Lahan yang Dikelolah :

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Apakah sumber penghasilan pokok bapak/ibu?

Jawab?

2. Selain sebagai petani Tomat, apakah ada pekerjaan lain yang bapak/ibu geluti?

Jawab?

3. Berapa luas lahan yang bapak garap?

Jawab?

4. Berapa jumlah bibit yang digunakan dalam satu kali panen?

Jawab?

5. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam satu kali panen?

a. Urea.....kg

b. Za.....kg

c. NPK.....kg

d. Dan lain-lain.....kg

6. Berapa jumlah pestisida yang digunakan dalam satu kali produksi?

Jawab?

7. Berapa biaya pajak usaha tani yang bapak keluarkan untuk satu kali panen?

Jawab?

8. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani Tomat?

Jawab?

9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja?

Jawab?

10. Berapa biaya yang bapak keluarkan dalam satu kali produksi?

a. Biaya tetap :

Pajak usaha tani:

peralatan produksi :

b. Biaya variabel :

Bibit :

Urea :

Za :

NPK :

Pastisida :

11. Apakah ada biaya-biaya lain yang bapak keluarkan untuk produksi Tomat?

Jawab:

12. Berapa jumlah rata-rata produksi Tomat yang diperoleh setiap satu kali panen (dalam kg)?

Jawab:

13. Berapa harga jual Tomat perkilogram?

Jawab:

14. Bagaimana memasarkan hasil produksi tomat?

Jawab:

Table 1 : Penerimaan Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Total Produksi (kg)	Harga jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Dg Nai	0,6	6.000	2.500	15.000.000
2	Dg salam	0,5	4.000	2.500	10.000.000
3	Dg Siga	1	8.000	2.500	20.000.000
4	Dg Tutu	0,6	5.000	2.500	12.500.000
5	Junaedi	0,6	6.000	2.500	15.000.000
6	Dg Bahar	0,5	4.000	2.500	10.000.000
7	Ridwan	1	16.000	2.500	40.000.000
8	Dg Rahman	0,5	4.000	2.500	10.000.000
9	Puang Rapi	1	16.000	2.500	40.000.000
10	Dg mamang	0,5	3.000	2.500	7.500.000
11	Dg Borong	1,5	17.000	2.500	42.500.000
12	Adi	1	14.000	2.500	35.000.000
13	Sam Syukur	0,5	3.000	2.500	7.500.000
14	Indar	0,5	3.000	2.500	7.500.000
15	Dg Siturung	1	12.000	2.500	30.000.000
16	Bakri	0,5	3.000	2.500	7.500.000
17	Dg Rani	0,5	2.000	2.500	5.000.000
18	Rusli	0,5	3.000	2.500	7.500.000
19	Dg Tojeng	1	10.000	2.500	25.000.000
20	Dg Tutu	1	10.000	2.500	25.000.000
	Jumlah	14.8	152.000	50.000	380.000.000
	Rata-rata	0.74	7.600	2.500	19.000.000

Tabel 2 : Biaya Tetap Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao

No	Responden	PBB	Peralatan pertanian				Jumlah
			Cangkul	Sabit	Parang	bajak	
1	Dg Nai	150.000	165.000	35.000	65.000	300.000	715.000
2	Dg salam	-	175.000	37.000	75.000	250.000	537.000
3	Dg Siga	-	170.000	35.000	70.000	270.000	545.000
4	Dg Tutu	100.000	170.000	30.000	70.000	325.000	695.000
5	Junaedi	-	165.000	32.500	65.000	300.000	562.500
6	Dg Bahar	37.000	170.000	50.000	75.000	265.000	590.000
7	Ridwan	100.000	165.000	45.000	65.000	250.000	625.000
8	Dg Rahman	-	165.000	35.000	65.000	300.000	565.000
9	Puang Rapi	-	170.000	35.000	70.000	320.000	595.000
10	Dg mamang	25.000	160.000	37.000	60.000	255.000	537.000
11	Dg Borong	-	185.000	45.000	40.000	260.000	530.000
12	Adi	20.000	175.000	50.000	45.000	250.000	540.000
13	Sam Syukur	30.000	185.000	55.000	60.000	250.000	580.000
14	Indar	25.000	160.000	45.000	45.000	300.000	575.000
15	Dg Siturung	35.000	180.000	50.000	45.000	300.000	610.000
16	Bakri	25.000	185.000	45.000	50.000	260.000	565.000
17	Dg Rani	30.000	170.000	37.000	55.000	250.000	542.000
18	Rusli	30.000	165.000	40.000	65.000	300.000	600.000
19	Dg Tojeng	20.000	175.000	45.000	40.000	255.000	535.000
20	Dg Tutu	-	180.000	40.000	55.000	250.000	525.000
	Jumlah	620.000	3.435.000	823.500	1.180.000	5.510.000	11.568.000
	Rata-rata	31.000	171.750	41.175	59.000	275.500	578.400

Tabel 4 : Biaya Tidak Tetap Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao

No	Responden	Peralatan Pertanian						Pestisida	Jumlah
		Za	Urea	Poska	Pupuk Kandang	Pupuk Organik	NPK	Victory	
1	Dg Nai	210.000	220.000	-	-	-	-	325.000	755.000
2	Dg salam	-	400.000	-	1.500.000	-	-	360.000	2.260.000
3	Dg Siga	400.000	400.000	-	1.500.000	-	-	325.000	2.625.000
4	Dg Tutu	-	400.000	-	1.300.000	-	-	325.000	2.025.000
5	Junaedi	250.000	1.000.000	-	1.300.000	-	-	500.000	3.050.000
6	Dg Bahar	250.000	800.000	-	1.500.000	-	-	325.000	2.875.000
7	Ridwan	200.000	400.000	-	1.500.000	-	-	390.000	2.490.000
8	Dg Rahman	200.000	400.000	-	1.500.000	-	-	325.000	2.425.000
9	Puang Rapi	-	330.000	-	500.000	-	-	195.000	1.025.000
10	Dg mamang	-	330.000	-	450.000	-	-	65.000	845.000
11	Dg Borong	2.750.000	330.000	-	4.500.000	80.000	140.000	1.300.000	9.100.000
12	Adi	315.000	550.000	140.000	3.000.000	-	-	390.000	4.395.000
13	Sam Syukur	500.000	550.000	-	1.050.000	-	-	195.000	2.295.000
14	Indar	550.000	770.000	-	1.500.000	-	140.000	650.000	3.610.000
15	Dg Siturung	-	550.000	-	1.500.000	-	-	140.000	2.190.000
16	Bakri	550.000	150.000	-	750.000	-	140.000	390.000	1.980.000
17	Dg Rani	110.000	330.000	-	900.000	-	-	325.000	1.665.000
18	Rusli	2.000.000	110.000	-	2.250.000	-	140.000	575.000	5.075.000
19	Dg Tojeng	400.000	440.000	-	750.000	-	-	325.000	1.915.000
20	Dg Tutu	500.000	440.000	-	1.500.000	-	-	325.000	2.765.000
	Jumlah	8.625.000	8.860.000	140.000	28.750.000	80.000	560.000	7.740.000	55.365.000
	Rata-rata	431.250	443.000	70.000	1.437.500	4.000	28.000	387.000	2.768.000

Tabel 5 : Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao

No	Nama	Penerimaan	Biaya tetap	Biaya variabel	Biaya total	Pd= TR-TC
1	Dg Nai	15.000.000	715.000	755.000	1.470.000	13.530.000
2	Dg salam	10.000.000	537.000	2.260.000	2.797.000	7.203.000
3	Dg Siga	20.000.000	545.000	2.625.000	3.170.000	16.830.000
4	Dg Tutu	12.500.000	695.000	2.025.000	2.720.000	9.780.000
5	Junaedi	15.000.000	562.500	3.050.000	3.615.000	11.385.000
6	Dg Bahar	10.000.000	590.000	2.875.000	3.465.000	6.535.000
7	Ridwan	40.000.000	625.000	2.490.000	3.115.000	36.885.000
8	Dg Rahman	10.000.000	565.000	2.425.000	2.990.000	7.010.000
9	Puang Rapi	40.000.000	595.000	1.025.000	1.620.000	38.380.000
10	Dg mamang	7.500.000	537.000	845.000	1.382.000	8.118.000
11	Dg Borong	42.500.000	530.000	9.100.000	9.630.000	32.870.000
12	Adi	35.000.000	540.000	4.395.000	4.935.000	30.065.000
13	Sam Syukur	7.500.000	580.000	2.295.000	2.875.000	4.625.000
14	Indar	7.500.000	575.000	3.610.000	4.185.000	3.315.000
15	Dg Siturung	30.000.000	610.000	2.190.000	2.800.000	27.200.000
16	Bakri	7.500.000	565.000	1.980.000	2.545.000	4.955.000
17	Dg Rani	5.000.000	542.000	1.665.000	2.207.000	2.793.000
18	Rusli	7.500.000	600.000	5.075.000	5.675.000	1.825.000
19	Dg Tojeng	25.000.000	535.000	1.915.000	2.450.000	22.550.000
20	Dg Tutu	25.000.000	525.000	2.765.000	3.295.000	21.705.000
	Jumlah	380.000.000	11.568.000	55.365.000	66.941.000	301.559.000
	Rata-rata	19.000.000	578.400	2.768.000	3.347.050	15.377.95

Tabel 4A: Estimasi Harga Penggunaan Pupuk

No	Responden	Peralatan Pertanian					
		Za	Urea	Poska	Pupuk Kandang	Pupuk Organik	NPK
1	Dg Nai	2*105.000	2*110.000	-	-	-	-
2	Dg salam	-	4*100.000	-	100*15.000	-	-
3	Dg Siga	4*100.000	4*100.000	-	100*15.000	-	-
4	Dg Tutu	-	4*100.000	-	100*13.000	-	-
5	Junaedi	2,5*100.000	10*100.000	-	100*13.000	-	-
6	Dg Bahar	2,5*100.000	8*100.000	-	100*15.000	-	-
7	Ridwan	2*100.000	4*100.000	-	100*15.000	-	-
8	Dg Rahman	2*100.000	4*100.000	-	100*15.000	-	-
9	Puang Rapi	-	3*110.00	-	40*12.500	-	-
10	Dg mamang	-	3*110.000	-	30*15.000	-	-
11	Dg Borong	25*110.000	3*110.000	-	300*15.000	2*40.000	2*70.000
12	Adi	3*105.000	5*110.000	1*140.000	200*15.000	-	-
13	Sam Syukur	5*100.000	5*110.00	-	70*15.000	-	-
14	Indar	5,5*100.000	7*110.000	-	100*15.000	-	2*70.000
15	Dg Siturung	-	5*110.000	-	100*15.000	-	-
16	Bakri	5,5*100.000	1,5*100.000	-	50*15.000	-	2*70.000
17	Dg Rani	1*110.000	3*110.000	-	60*15.000	-	-
18	Rusli	20*100.000	1*110.000	-	150*15.000	-	2*70.000
19	Dg Tojeng	4*100.000	4*110.000	-	50*15.000	-	-
20	Dg Tutu	5*100.000	4*110.000	-	100*15.000	-	-
	Jumlah	8.625.000	8.860.000	140.000	28.750.000	80.000	560.000
	Rata-rata	431.250	443.000	7000	1.437.500	4.000	28.000